

**PELUANG INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA
BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

TESIS



**Di susun oleh:
Dwi Aulia
19918004**

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

**PELUANG INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA
BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Tesis S2

Program Magister Ekonomi dan Keuangan



**Diajukan Oleh
Dwi Aulia
19918004**

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

MAGISTER EKONOMI DAN KEUANGAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 November 2022

Yang Menyatakan



Dwi Aulia

SURAT KETERANGAN HASIL KEMIRIPAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Gendong Catur, Depek
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fevri@uii.ac.id
W. fevri@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 1235/Ka.Div/10/Div.PP/XI/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Dwi Aulia**
Nomor Mahasiswa : **19918004**
Dosen Pembimbing : **Dr. Unggul Priyadi, M.Si.**
Program Studi : **Magister Ekonomi dan Keuangan**
Judul Karya Ilmiah : **Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Di Kota
Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat**
Nomor Hp : **085237038526**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **15% (Lima belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 21 November 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

Bambang Hermawan, S.Si

Tesis

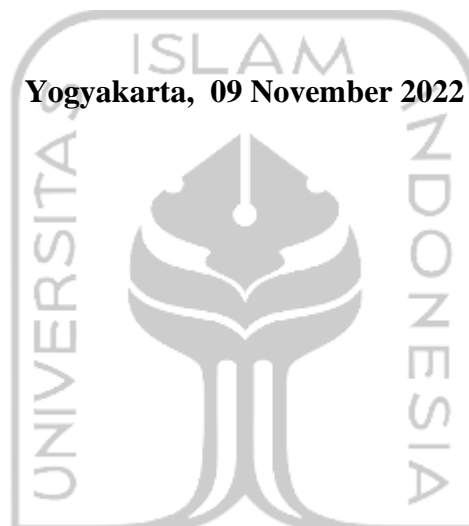
**PELUANG INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA
BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Diajukan Oleh

Dwi Aulia

Telah Disetujui oleh:

Yogyakarta, 09 November 2022



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Unggul Priyadi', is written over a faint circular stamp. The signature is fluid and cursive.

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Unggul Priyadi', is placed over the printed name.

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 5 Desember 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis
yang disusun oleh :

DWI AULIA

No. Mhs. : 19918004

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PELUANG INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA BIMA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

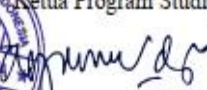
Penguji II

Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec.

Mengetahui

Ketua Program Studi,




Prof. Dr. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Sholawat dan salam selalu penulis hanturkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi bagi penulis untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir atau tesis pada Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata 2 (S2). Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan masukan dan senantiasa untuk memberikan saran, motivasi dan doanya sehingga dapat terwujudnya penelitian ini hingga akhir.
5. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku dosen penguj thesis yang telah memberikan masukan yang konstruktif untuk perbaikan tesis ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.

9. Teman-teman MEK 19 yang saling memotivasi dan menguatkan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Kiranya tesis ini masih jauh dari sempurna. Masukan-masukan yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaiki tesis ini. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penyusun memohon pertolongan, perlindungan dan petunjuk.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
SURAT KETERANGAN HASIL KEMIRIPAN	IV
HALAMAN PERSETUJUAN	V
HALAMAN PENGESAHAN	VI
BERITA ACARA UJIAN TESIS	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTA LAMPIRAN	XV
ABSTRAK	XVI
ABSTRACT	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	16
1.6 Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Literasi Keuangan	18
2.1.1 Definisi dan Manfaat Literasi Keuangan	19
2.1. 2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah	19

2.1.3 Kategori Literasi Keuangan	21
2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan	22
2.1.5 Fungsi Literasi Keuangan	22
2.1 Inklusi Keuangan	23
2.2.1 Definisi Inklusi Keuangan	23
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Inklusi Keuangan	23
2.2.3 Dimensi Inklusi Keuangan	25
2.2.4 Perspektif Syariah Inklusi Keuangan	26
2.2.5 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan	27
2.2.6 Visi Misi Inklusi Keuangan	28
2.2.7 Manfaat Inklusi Keuangan	29
2.2.8 Inklusi Keuangan Melalui Digital Banking	29
2.2.9 Indikator Inklusi Keuangan	30
2.3 Perbankan Syariah	32
2.3.1 Pengertian Bank Syariah	32
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	33
2.3.3 Peran Perbankan Syariah	34
2.3.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	35
2.3.5 Produk dan Jasa Bank Syariah	40
2.3.6 Penelitian Terdahulu	44
2.3.7 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Perbankan Islam	56
2.3.8 Kerangka Pemikiran	57
2.3.9 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	59
3.1 Populasi dan Sampel	59
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	61
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran	61

3.3.1 Indikator Variabel	62
3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya	63
3.4 Uji Instrumen	68
3.4.1 Uji Validitas	68
3.4.2 Uji Reabilitas	68
3.5 Metode Analisis Data	69
3.5.1 Stastistik Deskriptif	69
3.5.2 Analisis Kuantitatif (Model Logistik).....	69
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	72
4.1 Lokasi dan Luas Wilayah	73
4.2 Deskriptif Data	73
4.3 Karakteristik Data	73
4.4 Analisis Data	76
4.4.1 Analisis Uji Reabilitas dan Uji Validitas	76
a. Analisis Uji Reabilitas	76
b. Uji Validitas	76
4.5 Analisis Deskriptif	77
4.6 Hasil Analisis	80
4.6.1 Uji Model Fit Data	81
4.6.2 Uji Ketetapan Model	82
4.6.3 Uji Simultan	83
4.6.4 Uji Parsial	84
4.7 Pembahasan	85
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	89
5.1 Simpulan	90
5.2 Implikasi	91
DAFTAR PUTSAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Indonesia September 2021	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.2 Indikator Pengukuran	67
Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan Usia	74
Tabel 4.3 Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan	75
Tabel 4.4 Distribusi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	76
Tabel 4.7 Tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin	78
Tabel 4.8 Tingkat literasi keuangan berdasarkan Usia	79
Tabel 4.9 Tingkat literasi keuangan berdasarkan Tingkat Pendidikan	79
Tabel 4.10 Tingkat literasi keuangan berdasarkan Tingkat Pekerjaan	80
Tabel 4.11 uji Goodness of fit test	81
Tabel 4.12 Uji Ketetapan Model	82
Tabel 4.13 Uji Simultan	83
Tabel 4.14 Uji Parsial	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Inklusi Keuangan di Indonesia	5
Gambar 1.2 Data Indeks Literasi Keuangan 2019	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Rekap Data Kuisisioner	102
Lampiran II: Uji Validitas	107
Lampiran III: Uji Reabilitas	108
Lampiran IV: Karakteristik Data	109
Lampiran V: Uji Regresi Logistik	111
Lampiran VI: Kuisisioner	115



PELUANG INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

DWI AULIA

ABSTRAK

Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan sebagai alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Dari awal kemunculannya, perkembangan perbankan syariah semakin dikenal dan berperan besar dalam perekonomian masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Muslim. Meskipun demikian, masih terdapatnya persepsi masyarakat dan menganggap sama antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional serta menganggap kemudahan dalam akses konvensional lebih mudah, hal ini menunjukkan literasi keuangan perbankan syariah masih minim di kalangan masyarakat. .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subyek penelitian ini adalah masyarakat di Kota Bima. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel inklusi keuangan perbankan syariah dan secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan dari variabel usia sebesar 0,02, variabel pekerjaan sig. 0,01 dan variabel pendidikan sebesar 0,05 sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima dengan nilai sig sebesar 0.347.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Perbankan Syariah

ISLAMIC BANKING FINANCIAL INCLUSION OPPORTUNITIES IN BIMA CITY, WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

DWI AULIA
ABSTRACT

The presence of Islamic banks in the midst of conventional banking is to offer the banking system as an alternative for Muslims who need or wish to obtain banking services without having to violate the prohibition of usury. From the beginning of its emergence, the development of Islamic banking has become increasingly recognized and has played a major role in the economy of the Indonesian people, especially the Muslim community. Even so, there is still a public perception that considers Islamic banking to be the same as conventional banking and considers convenience in conventional access to be easier.

This study aims to analyze the Opportunities for Financial Inclusion of Islamic Banking in the City of Bima, West Nusa Tenggara Province. The subject of this research is the people in Bima City. This research uses quantitative method. The data collection method uses a non-probability sampling technique using a questionnaire. This research uses logistic regression analysis method. The results showed that there was a simultaneous influence between the Islamic banking financial inclusion variables and partially showed significant results from the age variable of 0.02 the sig job variable. 0.01 and the education variable is 0.05 while gender does not significantly influence the opportunities for Islamic banking financial inclusion in Bima City with a sig value of 0.347.

Keywords: Islamic Banking, Financial Literacy, Financial Inclusion

Syariah banking

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Akses terhadap jasa keuangan formal merupakan faktor penting yang mendukung setiap usaha dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sektor keuangan formal terutama perbankan memiliki peranan penting dalam menyediakan akses kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan karena perbankan merupakan sektor keuangan yang menguasai industri keuangan di Indonesia. Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang mencangkup tentang bank syariah dan unit usaha syariah, hal ini dapat meliputi setiap kegiatan kelembagaan, usaha dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usahanya. Dan jika dilihat dari pengertiannya bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tertuang dalam undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan.

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, sehingga bank memiliki tujuan yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan negara, akibatnya semakin maju suatu negara, maka semakin banyak peran kontrol yang dimainkan perbankan. Hal ini berarti bahwa pemerintah dan masyarakat sangat bergantung pada keberadaan industri perbankan (Dendawijaya, 2011).

Bank syariah lahir ditengah-tengah bank konvensional dalam upaya untuk membantu memberikan umat Islam yang membutuhkan atau menginginkan layanan keuangan dengan sistem perbankan syariah dengan alternatif yang tidak bertentangan dengan larangan riba. Menurut ekonom Muslim, sejarah berdirinya bank syariah dapat dibagi menjadi dua kategori utama: (1) Riba (bunga) di bank konvensional adalah ilegal karena berada di bawah payung riba, yang dilarang oleh

semua agama, termasuk Islam: (2) Dari perspektif ekonomi, dianggap bertentangan dengan aturan keadilan dan mempromosikan keegoisan ketika salah satu pihak diberi tanggung jawab atas risiko perusahaan (egois). Perbankan konvensional pada akhirnya akan mengarah pada penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar (Sjahdenini, 2014).

Diterangkan dalam Fatwa MUI No. 1 Tahun 2014 yang telah melarang tentang bunga bank dan membandingkannya dengan riba, adalah pernyataan yang mendukung kemungkinan ekspansi perbankan syariah di masa depan karena mendorong perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas dan cakupan akses pada pelayanan, fatwa ini diharapkan mampu memajukan sektor perbankan syariah, serta dapat menginspirasi masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah dan menginvestasikan impian keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, di mana bank syariah semakin dikenal dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan, khususnya bagi masyarakat muslim. terutama mengingat pengakuan legitimasi Majelis Ulama Indonesia tahun 2004. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keputusan nasabah untuk menggunakan layanan perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk pertimbangan agama.

Konsumen di Malaysia memanfaatkan bank syariah karena enam alasan utama, termasuk memahami konsep perbankan syariah dan mematuhi hukum syariah, menurut penelitian Md Naw, Syukri, dan Omar (2013). Di Bahrain, Metawa dan Almosawi (1998) mengemukakan berkaitan dengan pertimbangan agama yang memiliki dampak besar pada pilihan nasabah untuk memiliki bank syariah. Adapun penelitian lain justru menunjukkan terdapat temuan yang bertentangan dengan penelitian tersebut. Keputusan Menabung Nasabah: Pendekatan Komponen dan Analisis Model Logistik oleh Maski (2010) Menurut penelitian pada bank syariah di Malang, faktor pelayanan dan kepercayaan merupakan determinan utama dari perilaku menabung.

Pada Tahun 1992 telah terbentuk Bank Muamalat Indonesia pada yang berlandaskan pada Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 sebagai landasan hukum perbankan. menandai awal mula munculnya perbankan syariah, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah secara tegas mengatur tentang perbankan syariah. Selain itu segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah diatur dalam undang-undang perbankan syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan komersial, serta tata cara dan teknik pelaksanaan kegiatan tersebut. (Makkulau 2019).

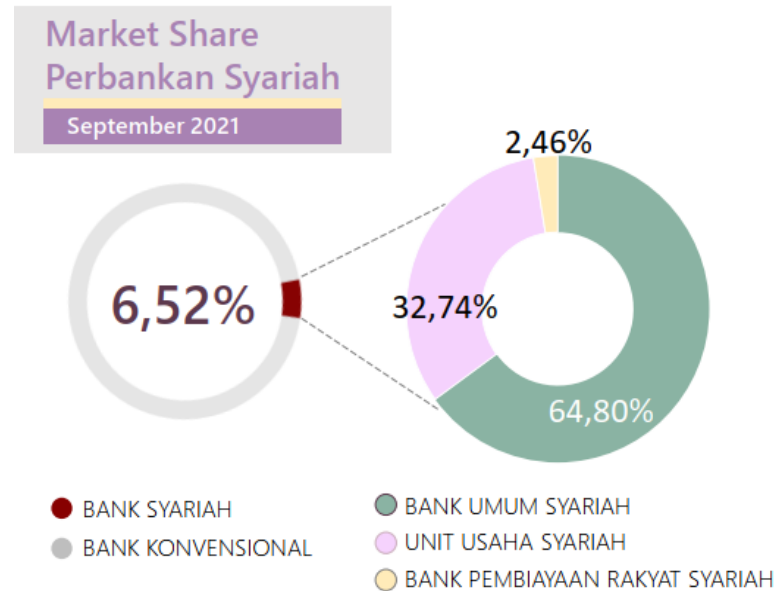
Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Indonesia September 2021

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Bank Umum Syariah	12	2.028	418,77	256,87	341,33
Unit Usaha Syariah	21	409	211,57	145,10	151,79
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	165	670	15,87	11,34	10,71
Total	198	3.107	646,21	413,31	503,83

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021, Statistik Perbankan Indonesia

Menurut Umar (2017), pembangunan sistem keuangan yang sehat yang bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat merupakan tanda keberhasilan pembangunan. Peran lembaga keuangan dalam bertindak sebagai perantara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan stabilisasi sistem keuangan. Namun akses yang cukup tidak selalu memberikan akses pelayanan yang tepat di sektor keuangan yang berkembang pesat. Padahal akses terhadap jasa keuangan merupakan prasyarat penting bagi partisipasi masyarakat dalam perekonomian. Luasnya keuangan dan inklusi keuangan dapat diukur dari seberapa banyak layanan keuangan yang dapat diakses dan digunakan oleh masyarakat.

Gambar 1.1
Inklusi Keuangan di Indonesia



Sumber:

Otoritas Jasa Keuangan Perbankan Syariah 2021

Market share dapat dikatakan seperti bagian dari pasar yang dimiliki oleh korporasi atau presentasi penjualan pada suatu korporasi terhadap jumlah penjualan kompetitor terbesar di waktu dan tempat tertentu. Perkembangan *market share* keuangan syariah seperti yang tertera pada diagram di atas menunjukkan bagaimana perkembangan antara inklusi keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah, dilihat bahwa persentase penyebaran dari *market share* syariah hanya 6,52%. Persentase pertumbuhan tersebut dapat dirincikan dalam persebaran bank umum syariah 64,80%, unit usaha syariah 32,47% sedangkan pembiayaan rakyat syariah sebesar 2,46%. Jika dilihat dari persentase pertumbuhan perbankan syariah dan perbankan syariah masih cukup jauh terjadi ketimpangan yang cukup besar antara indeks keuangan konvensional dan indeks keuangan syariah. Selain itu signifikansi perbedaan antara inklusi keuangan konvensional dan syariah ini menjadi fakta kontradiktif di mana Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim, dengan persentase masyarakat muslim sebesar 87,2% di Indonesia (BPS, 2010), besarnya persentase tersebut tidak sebanding dengan

pemanfaatan produk dengan label jasa keuangan syariah. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia yang beragama islam, menjadikan potensi yang kuat bagi bank syariah dalam memenuhi nasabahnya. Ironisnya penduduk yang memeluk agama islam yang begitu besar yang dimiliki Indonesia namun masih sedikit dari masyarakat muslim di Indonesia yang tertarik pada lembaga keuangan syariah. Banyak masyarakat muslim yang masih belum mengetahui perbankan syariah, bahkan yang menganggapnya sama dengan perbankan konvensional. Salah satu faktor utama penghambat prospek pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang pertama adalah pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. (Nining, Wahyuningsih dan Eva Nur'ana 2016:V.40)

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di antaranya dapat terwakili dengan pandangan atau pemikiran masyarakat terhadap perbankan syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat tentang perbankan syariah adalah identiknya dengan bank dengan sistem bagi hasil dan perbankan syariah adalah bank islami. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo dkk (2000:110), yang menjelaskan bahwa bank syariah yang aktivitasnya baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil. Faktor pertimbangan agama merupakan motivator sangat penting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah dan masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk atau jasa perbankan syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk menggunakan jasa dan produk perbankan syariah.

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas keuangan (Umar, 2017). Meski demikian, industri keuangan yang berkembang begitu pesat belum tentu disertai dengan akses keuangan yang memadai. Padahal akses layanan keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian. Seberapa besar

kesempatan masyarakat untuk dapat mengakses dan menggunakan jasa keuangan, mencerminkan tingkat keuangan inklusif dalam ekonomi tersebut.

Peningkatan strategi keuangan nasional yang disampaikan oleh pemerintah republic Indonesia pada tahun 2011 yang memiliki strategi keuangan inklusif, hal ini dijelaskan dalam enam pilar yang dapat meliputi : pendidikan keuangan, lembaga keuangan public, penggunaan informasi keuangan, kebijakan/regulasi yang mendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi serta perlindungan konsumen. Bank Indonesia (2014).

Pembahasan *financial inclusion* telah dibahas dalam forum G20 *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, *Alliance for Financial (AFI)*, *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* dan ASEAN pada tingkat internasional secara insentif melakukan pembahasan mengenai keuangan inklusif, di mana Indonesia berpartisipasi di dalamnya.

Inklusi keuangan adalah tentang menyediakan akses ke berbagai institusi, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan tersebut tidak hanya mengacu pada bentuk-bentuk akses yang tersedia, tetapi terdapatnya ketersediaan berkaitan dengan layanan dan produk keuangan yang mampu memberikan sumbangsih terhadap pemenuhan kebutuhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Upaya dalam menghilangkan segala macam hambatan terhadap akses dan penggunaan jasa keuangan masyarakat, Indonesia sebagai negara berkembang berupaya meningkatkan inklusi keuangannya. Tingkat pengetahuan keuangan masyarakat luas dan besarnya peluang inklusi di suatu daerah untuk mendorong inklusi keuangan merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan inklusi keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kapasitas atau tingkat kesadaran masyarakat tentang bagaimana uang berfungsi. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan standar pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan disebut literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

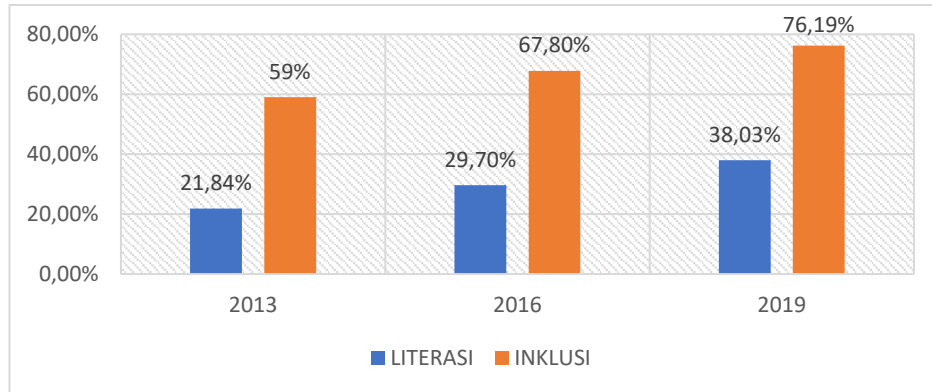
Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, hal ini karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan memengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error* (Yushita, 2017).

Definisi literasi keuangan yang banyak diketahui adalah pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan, konsep dan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan. Banyak definisi jika menerjemahkan literasi keuangan di mana sebagian besar literasi keuangan sebagai keterampilan hidup yang terdiri dari pengetahuan dan sikap perilaku yang saling melengkapi dan mendukung penerapan pengetahuan (Ali et al., 2014).

Adams & Rau (2011) menegaskan bahwa literasi keuangan mempunyai peran utama dalam persiapan masa pensiun. Boon et al. (2011) juga menemukan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan lebih siap dalam melakukan perencanaan keuangan pribadinya, dalam penelitian lain, Carpena et al. (2011) menemukan bahwa edukasi keuangan memengaruhi kesadaran dan sikap seseorang terhadap produk keuangan dan penggunaan berbagai instrumen perencanaan keuangan yang tersedia (Puspita et al., 2021).

Literasi keuangan memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada masing-masing perorangan atau individu, bahkan sampai suatu negara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujianto, bahwa literasi keuangan sangatlah penting karena tidak hanya membawa implikasi terhadap kemajuan dan kesejahteraan perorangan atau individu, keluarga dan organisasi saja, akan tetapi juga dapat membawa dampak kesejahteraan dalam suatu negara yang biasanya diukur atau dilihat dari pertumbuhan ekonomi dari sebuah negara tersebut.

Gambar 1.2
Data Indeks Literasi Keuangan 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2019

Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019. Literasi keuangan di Indonesia berada di indeks 38,03% meningkat dari tiga tahun sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat, survei SNLIK OJK 2019 ini mencangkup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan.

Peningkatan anggota dewan komisaris OJK bidang edukasi dan perlindungan konsumen, Tirta segera menurukan tingkat literasi keuangan yang baru mencapai 38,03 persen dinilai masih relatif rendah, dalam hal ini perlunya literasi keuangan masyarakat harus terus ditingkatkan agar mereka benar-benar paham dengan karakteristik termasuk risiko berkaitan dengan literasi keuangan. oleh karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan tentang keuangan yang dimiliki masyarakat, OJK selaku regulator telah mengeluarkan program peningkatan literasi keuangan dengan nama strategi Nasional literasi keuangan indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Indonesia yang merupakan negara berkembang, di mana kawasan barat Indonesia (KBI) memiliki keadaan yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan kawasan timur Indonesia (KTI) baik dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi

maupun kemiskinan, di wilayah kawasan tengah terdapat pula masyarakat yang tinggal di tempat terpencil, terpelosok dan tertinggal atau dikenal dengan istilah wilayah 3T, mengenai pemahaman masyarakat tentang perbankan masih minim jika dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan besar (Dendawijaya, 2011).

Berdasarkan hasil survei pada tahun 2016 otoritas jasa keuangan menunjukkan bahwa pemahaman penduduk tentang industri keuangan masih sangat rendah secara nasional. Literasi keuangan penduduk provinsi nusa tenggara barat berada di urutan ketiga paling bawah secara nasional, posisi provinsi Nusa Tenggara Barat terkait penduduk melek keuangan tahun 2016 berada di kisaran 22-23%, atau berada di peringkat ketiga paling bawah terendah secara nasional. Selain itu survei literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh OJK setiap 3 tahun sekali, dimana survei terakhir pada tahun 2019 yang melibatkan 12.773 responden yang tersebar di 34 provinsi dengan 67 kabupaten/kota yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan yang berada di bawah pengawasan OJK, hasil menunjukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di perkotaan lebih tinggi, yakni sebesar 41,41% pada tahun 2019. Sementara masyarakat di perdesaan sekitar 34,54% pada tahun yang sama pula, sedangkan untuk keseluruhannya, Indeks literasi keuangan masyarakat di Indonesia berada pada level 38,03% pada tahun 2019. Meskipun hal ini menunjukkan keaddan yang membaik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang tergolong masih rendah. Fakta ini menggambarkan bahwa Indeks literasi keuangan sebesar 38,03% menunjukkan dari setiap 100 jiwa penduduk hanya terdapat 38 orang yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan dengan baik. Dengan demikian terdapat 62 jiwa penduduk Indonesia lainnya yang belum memiliki literasi keuangan dengan baik.

Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK mengungkapkan, terdapatnya alasan mengapa masyarakat belum tertarik dalam menggunakan produk perbankan syariah, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah belum semodern, selengkap dan sebagus bank konvensional baik dalam segi

produk maupun pelayanannya. Selain minimnya literasi keuangan syariah yang juga menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada perbankan syariah.

Literasi keuangan dalam artian merupakan proses individu untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara syariah. Data dari OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia tidak mencapai 10%, hanya sebesar 8,93% masyarakat yang paham terkait dengan keuangan syariah, sedangkan literasi produk keuangan konvensional mencapai 38%. Adapun alasan mengapa tingkat literasi keuangan syariah tergolong rendah disebabkan karena banyak masyarakat yang masih salah paham dan menganggap produk keuangan syariah tidak ada bedanya dengan produk keuangan konvensional. Hal tentu sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memutuskan untuk menjadi nasabah bank syariah. Penjelasan tersebut juga terjadi dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data, di Kota Bima keberadaan perbankan syariah yang merupakan alternatif dari sistem pembiayaan bunga, tidak menjamin masyarakat untuk beralih dan menggunakan perbankan syariah, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan responden Ibu Ico Mirnawati (SE), ia mengetahui bagaimana sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem riba atau suku bunga hasil dari wawancaranya, beliau mengatakan bahwa menggunakan bank konvensional sekalipun telah mengetahui bank konvensional menerapkan sistem riba dan mengungkapkan bahwa bank konvensional tidak berbeda jauh dengan perbankan syariah, malah jika dibandingkan sistem dan prosedur penggunaan terhadap layanan perbankan syariah lebih susah, ujanya.

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh salah seorang mantan pegawai perbankan syariah, Hendra Johan Ade Irawan, S.H dalam hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2022, beliau mengungkapkan bahwa produk dan penawaran layanan perbankan konvensional lebih banyak dan tidak terikat hukum syariat. Yang di mana perbankan syariah produknya mengacu pada fatwa dewan syariah nasional. Kemudahan yang didapatkan dalam pelayanan perbankan syariah seperti

pengajuan pembiayaan yang lebih mudah pada perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah. Bank syariah rawan side streaming, di mana uang yang didapatkan digunakan tidak sesuai dengan tujuan atau pada saat akad.

Kota Bima yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh dalam menentukan pilihan masyarakat untuk memutuskan menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aliman Syahuri Zein yang menyatakan bahwa religiusitas kini tidak lagi berpengaruh besar terhadap perilaku patron dalam memutuskan bank syariah di Kabupaten Mandailing Natal.

Karena kurangnya pemahaman masyarakat dan sosialisasi oleh bank syariah. Bank syariah umumnya memiliki berbagai macam produk, tetapi adanya kekurangan tersebut mengakibatkan tidak semua masyarakat mengenali bagaimana layanan dan prosedur perbankan syariah, jika dibandingkan dengan pelayanan dan produk dari bank konvensional yang telah ada lebih dulu. Kota Bima lebih melakukan pinjaman kepada bank konvensional, hal ini dikarenakan produk dalam peminjaman maupun pembiayaan lebih mudah jika dibandingkan perbankan syariah, seperti halnya pembiayaan dalam usaha dll.

Dampak dari minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat berkaitan dengan lembaga keuangan syariah seperti halnya perbankan syariah dan produk-produk-produk layanannya akan memicu masyarakat dengan mudah terjerumus dan terjebak sehingga dapat melakukan kegiatan yang dapat merugikan masyarakat seperti halnya ikut serta dalam investasi bodong di mana menawarkan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang yang sangat menggiurkan tanpa mempertimbangkan bagaimana resiko yang akan didapatkan, tentu hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri, adanya program nasional dalam peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai sebagai bekal dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembangunan literasi keuangan dalam jangka Panjang bertujuan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau not literate menjadi *well literate*, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan. Tujuan ini juga berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Maka dari itu tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip yang halal dan pastinya tidak merugikan pihak yang terlibat Nasution, (2019) .

Menurut Otoritas Jasa Keuangan faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan, yaitu (1) Jenis Kelamin, (2) Tingkat Pendidikan, (3) Tingkat Pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Dari faktor-faktor di atas penulis menjadikan, faktor jenis kelamin, pendidikan, usia dan pekerjaan menjadi variabel Independen dalam menentukan Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima. Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat maupun industri keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013). Di mana manfaat literasi keuangan bagi masyarakat yaitu:

1. Agar masyarakat dapat menggunakan produk-produk serta layanan keuangan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik
3. Agar terhindar dari investasi keuangan yang tidak jelas dan memahami manfaat risiko produk jasa keuangan.

Uraian dan penjelasan latar belakang masalah yang menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan perbankan syariah masyarakat Kota Bima di provinsi Nusa Tenggara Barat dan bagaimana persepsi sikap masyarakat terhadap inklusi keuangan serta untuk memberikan dukungan untuk upaya pemerintah dalam meningkatkan akses inklusif keuangan perbankan syariah di Kota Bima, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan **“Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat”**



1.2 Batasan Masalah

Peluang inklusi keuangan pada perbankan syariah merupakan isu yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini. Pengetahuan tentang perbankan syariah dapat membantu masyarakat umum dalam menemukan produk perbankan syariah yang paling sesuai dengan kebutuhannya, dalam kasus yang sering dijumpai menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan berkaitan dengan cara akses dalam menggunakan layanan dan produk perbankan keuangan syariah, dalam hal mengetahui serangkaian produk yang telah disediakan oleh lembaga keuangan perbankan syariah. memahami produk perbankan syariah, termasuk tabungan, investasi maupun pembiayaan pada lembaga keuangan perbankan syariah.

Akses belum sepenuhnya tercapai, perbankan syariah masih dianggap kurang terdistribusi dalam penawaran produk keuangan. Selain itu ada kelangkaan studi yang secara khusus melihat hubungan antara literasi keuangan dan pilihan masyarakat umum untuk menggunakan barang dan jasa yang disediakan oleh organisasi keuangan perbankan syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam meneliti kaitan bagaimana pengaruh variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu, usia, jenis kelamin, pendapatan dan jenis pekerjaan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.3 Rumusan Masalah.

Dari uraian dan penjelasan yang telah dijabarkan sesuai dengan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peluang inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peluang inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peluang inklusi keuangan perbankan syariah yang mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan pada masyarakat di Kota Bima
2. Menganalisis pengaruh secara agregat variabel-variabel jenis kelamin, pendidikan, usia dan pekerjaan terhadap peluang inklusi keuangan.
3. Menganalisis pengaruh secara parsial variabel-variabel jenis kelamin, pendidikan, usia, dan pekerjaan terhadap peluang inklusi keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk akademisi, praktisi maupun untuk pengembangan keilmuan.

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain yang membutuhkan dan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk mempelajari bagaimana pengetahuan tentang literasi keuangan yang terkait dengan peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca. Kesejahteraan umat dapat ditingkatkan dengan keuangan syariah dan inklusi keuangan dengan kemampuan kepribadian yang dimiliki.

2. Manfaat Praktis

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengambilan keputusan bagi para akademisi dan bisa juga dijadikan sebagai referensi penelitian kembali.

b. Masyarakat

Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada atau menyumbangkan ide-ide baru bagi upaya masyarakat untuk memajukan literasi keuangan syariah dan partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan.

c. Perbankan Syariah

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada administrasi layanan keuangan perbankan syariah dan membantu meningkatkan peluang inklusi keuangan perbankan syariah terkhusus masyarakat Kota Bima.

d. Peneliti Lanjutan

Agar dapat menjadi sumber bagi akademisi lain yang melakukan studi terkait di masa depan. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti tambahan dengan menggunakan penelitian ini sebagai pedoman terkait dengan sistematika dalam penulisan.

Pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yang tiap babnya dibagi lagi kedalam beberapa sub bab, yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : Merupakan Bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta bagaimana sistematika penulisan.

BAB 2 : Merupakan Bab kajian pustaka, yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, perbankan syariah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian yang dilakukan.

- BAB 3 : Merupakan Bab metode penelitian, yang berisi populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.
- BAB 4 : Merupakan Bab hasil pengelolaan data dan analisis data, yang berisi pengolahan data, deskripsi hasil penelitian, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB 5 : Merupakan Bab kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan jawaban permasalahan penelitian yang dievaluasi, keterbatasan penelitian serta diakhiri dengan beberapa saran yang diharapkan akan menjadi masukan konstruktif bagi objek penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan sehingga dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan (Bonang, 2019). Pembahasan tentang literasi keuangan dalam hal ini juga sebagai suatu keterampilan, pemahaman maupun pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai pengambilan keputusan yang efektif dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya. Chenn & Volpe, (2002) mengemukakan literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan lebih dikenal dengan pengetahuan dalam mengatur keuangan, hal ini merupakan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, serta menjadi hal yang sangat penting seiring berjalannya waktu. OJK menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah aktivitas atau proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

2.1.2 Pengertian Literasi Keuangan Syariah

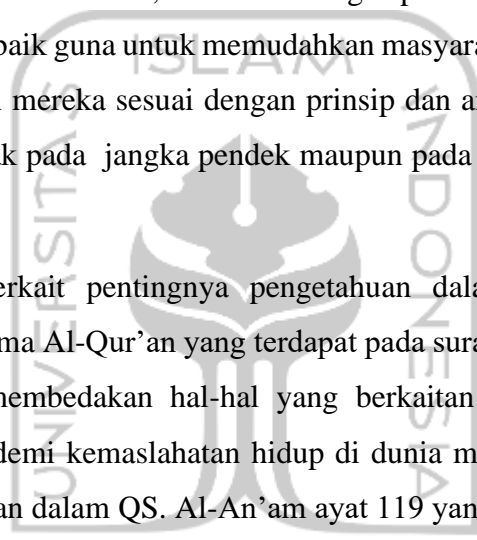
Kapasitas pengetahuan, kemampuan, dan sikap keuangan seseorang dalam mengelola sumber daya terkait dengan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam merupakan bagian dari literasi keuangan Islam. Rahim dkk. (2016:32–35). Pencapaian Al-Falah (keberhasilan) di dunia dan di akhirat dipengaruhi oleh literasi keuangan Islam, oleh karena itu wajib bagi seluruh umat Islam. Literasi keuangan Islam, menurut buku Hogart Ekonomi Pembangunan Islam, dimaksudkan untuk memungkinkan seseorang untuk: (Mahri et al., 2021):

1. Bagaimana cara memanfaatkan sumber-sumber keuangan
2. Bagaimana cara dalam pengamanan kegiatan ekonomi

3. Bagaimana cara agar dapat menambah kontribusi terhadap masyarakat
4. Bagaimana cara membawa dan membangun masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dalam artian lebih baik kedepannya.
5. Bagaimana cara menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dengan baik

Hal-hal yang tertera diatas dapat terlaksana jika ada keterkaitan serta pengetahuan dan perilaku terhadap pengetahuan dalam pengelolaan keuangan. Dalam sebuah buku karangan Horgart dan Hilgert tentang Ekonomi Pembangunan Syariah menjelaskan bagaimana pengaruh seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku keuangan, oleh karena itu, edukasi keuangan perbankan syariah juga perlu direncanakan dengan baik guna untuk memudahkan masyarakat dalam penggunaan pengelolaan keuangan mereka sesuai dengan prinsip dan anjuran agama sehingga hal ini akan berdampak pada jangka pendek maupun pada jangka panjang (Mahri et al., 2021).

Penejelasan terkait pentingnya pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan pula dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah Al'am, bahwa setiap muslim harus bisa membedakan hal-hal yang berkaitan dengan larangan dan anjuran dalam islam demi kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat nanti. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-An'am ayat 119 yang berbunyi :



 وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُررْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا
 لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَانِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“ Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia benar-benar hendak menyesatkan orang lain dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang telah mengetahui orang-orang yang telah melampaui batas” .

Pendidikan keuangan yang tepat juga akan memengaruhi seberapa baik masyarakat umum memahami ide-ide mendasar di balik keuangan Islam. Apa perbedaan yang mendasar terkait dengan perbedaan perbankan konvensional yang

mendasar dengan perbankan syariah serta akad dalam keuangan syariah dan . dalam hal ini setiap orang harus terdidik dengan baik dalam segala hal agar orang-orang memahami sepenuhnya bagaimana keduanya memiliki perbedaan satu sama lain. (Mahri et al., 2021).

Pentingnya sebuah literasi atau pengetahuan dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am, jadi setiap muslim harus bisa membedakan apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang dalam islam. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-An'am: 119 yang berbunyi:

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُررْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا
لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“ Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang telah mengetahui orang-orang yang telah melampaui batas” .

Pentingnya ilmu pengetahuan, karena Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan mempunyai pengetahuan di surgaNya nanti. Oleh sebab itu disimpulkan bagaimana pentingnya literasi terhadap perbankan syariah karna dalam hal ini akan cukup membantu masyarakat dalam memilih pengelolaan keuangan mereka sesuai dengan ketentuan islam yang telah tertera.

2.1.3 Kategori Literasi Keuangan

Dijelaskan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tanggal 2 Juli 2013 tanggal 2 Juli 2013 POJK wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat ataupun konsumen. Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) telah diluncurkan Presiden republik Indonesia pada tanggal 19 November 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well Literate* (21,84%), kategori ini menjelaskan perihal pengetahuan maupun keyakinan setiap individu mengenai lembaga keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa lembaga keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan.
2. *Sufficient Literate* (75,69%), kategori ini menjelaskan bagaimana pengetahuan maupun keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa lembaga keuangan beserta produk dan jasa lembaga keuangan setiap lembaga, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate* (2,06%), kategori literasi ini hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa lembaga keuangan.
4. *Not Literate* (0,41%), kategori literasi ini tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan berkaitan dengan lembaga jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan

Pada Tahun 2016 terdapat peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang menjelaskan tujuan dari di tingkatkannya literasi keuangan bagi setiap lapisan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan atas keuangan setiap lapisan masyarakat,
2. Dapat merubah bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan agar menjadi lebih baik, sehingga mereka mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, baik produk dan jasa layanan lembaga keuangan yang ada, baik pada jasa dan produk layanan terkait sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan,
3. Agar pendapatan masyarakat tidak hanya di habiskan dalam bentuk konsumtif, melainkan digunakan dalam hal-hal yang bermanfaat pada masa nantinya, seperti halnya menabung, investasi yang produktif.

2.1.5 Indikator dalam Pengukuran Literasi Keuangan

Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan dan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial attitudes*) yang akan menghasilkan tingkat literasi keuangan secara nasional yang diadakan oleh OECD/INFE pada tahun 2016 dengan melibatkan 30 negara.

1. Pengetahuan terkait dengan keuangan

Hal ini terkait dengan kemampuan literasi keuangan yang cukup penting bagi setiap individu yang dapat meliputi pengetahuan dan perilaku keuangan. Hal ini tentu akan berdampak pada keputusan keuangan yang diambil secara tepat oleh individu sesuai dengan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Perilaku terkait dengan keuangan

Selain penjelasan berkaitan dengan pengetahuan tentang literasi keuangan, terdapat pula perilaku tentang keuangan hal ini akan berujung pada proses pengambilan keputusan keuangan yang tentunya berdampak pada individu terkait. Perilaku terkait dengan keuangan seperti halnya menabung secara aktif, setiap orang akan memiliki pandangan Ketika memiliki uang akan menggunakan dengan kebutuhan, berbelanja hal yang penting atau mengalokasikannya kepada tabungan yang berdampak pada masa yang akan datang. Kemampuan-kemampuan berpikir dalam berperilaku ini tentu tidak dimiliki oleh individu yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik, yang hanya memikirkan pengelolaan keuangan untuk hari ini saja tidak dalam jangka panjang.

3. Sikap terkait dengan Keuangan

Tidak berbeda jauh penjelasan dari ketiga indikator literasi keuangan diatas, dimana muara dari poin indikator keuangan adalah bagaimana sikap seseorang dalam pengelolaan keuangannya. Apakah responden akan memilih memanfaatkan uangnya untuk membeli barang-barang atau menabung ataupun berinvestasi untuk kehidupan jangka panjang.

2.2 Inklusi Keuangan

berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 dalam rangka peningkatan literasi keuangan dan partisipasi masyarakat pada industri jasa keuangan. Dalam rangka mendorong kesejahteraan inklusi keuangan mengacu pada tersedianya akses keuangan untuk masyarakat umum agar dapat membantu dan dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Kebijakan keuangan inklusif yang dibuat oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan bahwa setiap masyarakat memiliki akses ke berbagai layanan keuangan formal berkualitas tinggi secara tepat waktu, aman, dan hemat biaya.

(123 Perpres Nomor 82 Tahun 2016 - Lampiran.Pdf, n.d.)

Kebijakan yang telah dijelaskan diatas bukan hanya ditunjukan pada masyarakat kalangan menengah keatas melainkan mencakup kalangan untuk setiap golongan. Pengertian lain yang terkait dengan inklusi keuangan merupakan skema pembiayaan yang inklusif. Yang bertujuan untuk memberikan berbagai macam layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat miskin atau menengah kebawah. Jauhari, 2018.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh, Soetiono selaku Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan bidang edukasi dan pembangunan konsumen, mendeskripsikan terkait dengan inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan jasa layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nanda et al., 2019).

2.2.1 Definisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah metode peningkatan layanan keuangan yang mendorong masyarakat dari kelas sosial ekonomi rendah untuk menggunakan layanan dan produk keuangan formal seperti pinjaman, asuransi, dan cara aman untuk bergerak dan menyimpan uang (Bank Indonesia, 2017). Dan sesuai dengan Deminguc-Kunt dan Kloper (2012), inklusi keuangan adalah tersedianya akses layanan keuangan dengan tidak adanya masalah maupun hambatan dalam akses penggunaannya. Oleh karena itu inklusi keuangan merupakan keterlibatan seseorang untuk dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan tanpa adanya hambatan atau Batasan terkait harga untuk dapat mengakses secara gratis dan mudah dalam penggunaannya.

Inklusi keuangan menurut Bank Indonesia (2014), mengacu pada semua inisiatif yang bertujuan untuk menghilangkan segala macam hambatan harga dan non-harga terhadap penggunaan jasa keuangan oleh masyarakat umum. Indikator berikut dapat digunakan untuk menilai tingkat inklusi keuangan suatu negara: ketersediaan/akses untuk menilai keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk menilai frekuensi, keteraturan, dan durasi penggunaan produk dan layanan keuangan, kualitas untuk menilai apakah karakteristik produk dan layanan keuangan telah memenuhi kebutuhan nasabah, dan kesejahteraan untuk menilai dampak inklusi keuangan.

2.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Inklusi Keuangan

a) Pembangunan Ekonomi

Ketimpangan yang dimiliki oleh negara yang memiliki GDP perkapita rendah, memberikan gambaran terkait dengan rendahnya jaminan dan akses terhadap sektor keuangan.

b) Literasi Keuangan

Berkaitan dengan akses terhadap jasa keuangan, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak bank, usia, situs perkawinan, jenis kelamin, ukuran rumah serta pendidikan setiap individu. (EN Kihui, 2015).

c) Perkembangan Teknologi

Adanya pengaruh terhadap perkembangan teknologi akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal itu tentu akan berdampak pula pada pertumbuhan inklusi keuangan yang dapat diukur dengan jumlah tabungan, pinjaman, per kapita yang meningkat menjadi jalur transisi pertumbuhan.

2.3.3 Dimensi Inklus Keuangan

Pembahasan mengenai perhitungan indeks literasi keuangan yang telah dikembangkan terbagi menjadi tiga dimensi yang dapat meliputi, ketersediaan jasa perbankan, penetrasi perbankan serta penggunaan jasa perbankan. (Mandira dan Pai, 2011).

a. Penetrasi Perbankan

Keuangan yang inklusi harus diikuti dengan pengguna lembaga keuangan sebanyak mungkin, oleh karena itu sistem lembaga keuangan harus dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Populasi yang dapat mengakses sistem layanan perbankan dapat meliputi kepemilikan rekening di bank yang merupakan sebuah ukuran penetrasi perbankan. Pentingnya penetrasi perbankan yang merupakan indikator utama dalam inklusi keuangan.

b. Penggunaan Jasa Perbankan

Terdapatnya sekelompok orang yang masih terkendala terhadap akses penggunaan lembaga keuangan, hal tersebut dikarenakan beberapa alasan seperti halnya, jauhnya outlet bank atau pernah mengalami pengalaman buruk terhadap penyedia jasa keuangan. Oleh karena itu memiliki rekening tidak cukup untuk menunjukkan bahwa sistem keuangan yang inklusif tanpa adanya kemudahan dalam mengakses layanan perbankan. Masyarakat juga harus menggunakan layanan dan produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah seperti halnya penggunaan layanan pembiayaan, pembayaran, deposito, transfer, remintasi dll.

c. Ketersediaan Jasa Keuangan

Adanya ketersediaan jasa keuangan dapat ditandai dengan jumlah cabang keuangan yang memadai seperti halnya jumlah ATM . saat ini ATM memiliki

peranan yang cukup penting bagi jasa keuangan perbankan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudahan dalam pengambilan uang tunai, keberadaan ATM juga untuk pembayaran secara elektronik. Dengan adanya persediaan kantor cabang dan ATM yang memadai akan mempermudah masyarakat dalam menjangkau jasa keuangan.

2.3.4 Perspektif Syariah Inklusi Keuangan

Tujuan inklusi keuangan dari perspektif syariah adalah untuk membuat lembaga keuangan syariah lebih mudah diakses oleh masyarakat umum sehingga masyarakat dapat mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya sesuai dengan hukum syariah. Selain itu, inklusi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia (Jauhari, 2018).

Terdapat dua prinsip terkait dengan operasional perbankan syariah yaitu prinsip ta'awun, yang merupakan prinsip saling tolong menolong dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan dan kemaslahatan umat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan dalam ketaqwaan, jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya* ”

Salah satu cara terbaik untuk melaksanakan inklusif keuangan adalah *grand design* yang tersistem baik dari pemerintah, yaitu dengan cara merujuk dan juga mendukung pelaksanaan inklusif keuangan lewat lembaga keuangan syariah. Dalam hal ini partisipasi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan inklusif keuangan bisa dilaksanakan dengan mengembangkan program yang tidak hanya mementingkan usaha pada penghimpunan dana dan pembiayaan, akan tetapi harus ikut aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga khususnya di pedesaan dengan akses lembaga keuangan syariah yang lebih luas bagi keluarga di daerah terpencil seperti pedesaan terlebih pada masyarakat menengah kebawah.

2.3.5 Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat dalam SNKLI , (2017:80) antara lain:

1. Terukur
Dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk mempertimbangkan jangkauan biaya, wilayah, waktu dan sistem teknologi serta memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari adanya transaksi produk atau layanan jasa keuangan. Sehingga hal ini dapat mempermudah akses dan layanan jasa keuangan dengan sasaran kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.
2. Terjangkau
Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.
3. Tepat sasaran
Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat yang menjadi sasaran.
4. Berkelanjutan
Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang yang mengutamakan kebutuhan dan kemampuan konsumen atau masyarakat.

2.3.6 Visi Misi Inklusi Keuangan

Koordinasi antara Bank Indonesia dengan kementerian dan industry yang terkait dalam rangka pengembangan, penetapan prioritas dalam pelaksanaan program, hal ini tentunya akan mendukung program inklusi keuangan yang berkesinambungan. Monitoring dan evaluasi program dimana berhak untuk mendapatkan kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu Bank Indonesia memiliki visi misi agar pertumbuhan dan perkembangan

keuangan yang inklusif dapat berjalan secara optimal. Visi misi inklusi keuangan dirumuskan sebagai berikut :

“ Mewujudkan sistem yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.”

(Keuangan & UMKM, 2014)

2.3.7 Manfaat Inklusif Keuangan

Manfaat yang diperoleh masyarakat pada sistem layanan inklusi keuangan, diantaranya sebagai berikut (Wahid, 2014:65):

1. Pelayanan terhadap akses pinjaman modal dan kemudahan memperolehnya akan memperluas jangkauan kemungkinan perusahaan yang tersedia dan mendorong investasi oleh para pelaku usaha.
2. Kemudahan untuk dapat mengakses layanan keuangan akan berdampak pada pengurangan pertumbuhan bank keliling atau biasa disebut rentenir yang menerapkan pengambilan bunga tinggi hal ini tentunya akan sangat memberatkan bagi masyarakat.
3. Perluasan jejaring pada sektor keuangan resmi untuk memungkinkan masyarakat, khususnya kelas masyarakat menengah ke bawah, untuk mendapatkan akses ke berbagai pinjaman usaha serta produk bank dan asuransi yang persyaratannya relatif sederhana.
4. Rekening yang telah dibuat oleh masyarakat pada lembaga keuangan formal kedepannya bisa digunakan untuk berbagai keperluan yang sangat penting dan juga untuk menjalankan usahanya.

2.3.8 Inklusif Keuangan melalui *Digital Banking*

Banyaknya variasi model bisnis ekonomi digital yang berkembang akan berdampak pada peningkatan terciptanya pembagian ekonomi diantara setiap masyarakat. Kemajuan perbankan dan kolaborasi dapat meningkatkan sistem dan strategi kepada masyarakat sebagai bukti bahwa bertransaksi dengan bantuan teknologi akan memudahkan setiap mengakses lembaga keuangan. Hal ini tentu akan memberikan peluang dan harapan bagi setiap perbankan di era digital economy yang berada pada *digital banking*. Kemudahan yang diberikan dengan adanya *digital banking* akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi setiap nasabah. Sehingga perbankan syariah akan tetap menjadi pilihan utama bagi setiap nasabah dalam melakukan transaksi dalam kegiatan keuangan. Dan untuk mencapai peningkatan digital yang diinginkan, penggunaan *digital banking* yang berupa aplikasi teknologi di bidang perbankan berupa pemberian layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Inovasi perbankan digital saat ini antara lain , *Internet banking, mobile banking, phone banking, video banking, SMS banking* serta ketersediaan ATM yang menjangkau.

2.3.9 Indikator Inklusi Keuangan

Unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal SNKLI (2017:21). Berikut adalah penjelasannya:

1. Akses adalah infrastruktur yang disediakan oleh lembaga keuangan agar masyarakat dapat menjangkau baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal. Perluasan akses keuangan dapat dilakukan di antaranya adalah:
 - a. Penambahan jaringan kantor
 - b. Penambahan jumlah agen
 - c. Penambahan jumlah ATM
 - d. Penambahan *point of access* melalui layanan digital
 - e. Persiapan infrastruktur berbentuk fasilitas nir kantor (*branchless*)

- f. Penambahan kerjasama dengan pihak lain
 - g. Pengembangan delivery channel atau saluran distribusi produk dan layanan jasa keuangan
- 2 Ketersediaan produk dan jasa keuangan

Adanya ketersediaan layanan jasa keuangan tentunya akan memudahkan dan memberikan pelayanan jasa keuangan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan bagi tiap-tiap nasabah. Dengan demikian lembaga keuangan harus menyediakan sarana dan prasana dalam meng akses lembaga keuangan oleh setiap lapisan masyarakat.

3 Kualitas

Kondisi ini menggambarkan bagaimana inklusi keuangan dapat memberikan manfaat bagi setiap nasabah sebagai pengguna layanan produk perbankan. Dalam hal ini kualitas yang di maksud yaitu penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat secara aktif yang menunjukkan bahwa produk dan layanan jasa keuangan fit atau sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga frekuensi penggunaan relatif tinggi.

4 Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan

Target dari adanya inklusi keuangan yaitu agar setiap masyarakat dapat menggunakan produk maupun layanan keuangan perbankan, dengan maksud bahwa hal tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus juga memungkinkan mereka untuk menikmati produk dan layanan tersebut.

2.4 Perbankan Syariah

2.4.3 Pengertian Bank Syariah

Sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip hukum islam atau prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram. Selain itu UU Perbankan syariah juga mengarahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan

menjalankan fungsi seperti lembaga Baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif). (Andrianto & Firmansyah, 2019). Berbicara tentang Definisi bank Syariah, ada beberapa pakar yang menjelaskan Definisi dari bank Syariah sebagai berikut:

1. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam.
2. Pengertian Bank syariah menurut Sudarsono, Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariat.
3. Menurut Perwataatmadja, pengertian Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (islami) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadits. Dalam UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian syariah dan pengertian Bank syariah.
 - a. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank Syariah dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
 - b. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan berdasarkan pada prinsip Syariah dan menurut jenisnya bank Syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah),
 - c. Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank Syariah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan Syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

Bank Umum syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, maka bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Adapun beberapa contoh bank umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, yang sekarang berubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bank Muamalat Indonesia dan lain sebagainya. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana di bank Syariah. Bank Syariah tidak mengenal sistem riba melainkan sistem bagi hasil pada semua akad yang dipraktikkan dalam bank Syariah.

2.4.4 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah menjalankan berdasarkan pada prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. UU No. 21 Tahun 2008 menyimpulkan bahwa sistem perbankan Syariah dikembangkan dengan tujuan antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga. Dengan diterapkan sistem perbankan Syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional (*dual banking sistem*), mobilisasi dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.
2. Memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan Syariah yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa penundaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral.
3. Memberikan peluang bagi perkembangan usaha yang berdasarkan pada prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dan kreditur.

Bank syariah yang memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah. (Dendawijaya, 2011).

2.3.3 Peran Perbankan Syariah

Adapun peran perbankan dalam kutipan dari Malayu S.P Hasibuan perbankan yang memiliki berbagai peran yang dapat meliputi (Ikit,2018):

1. Memberikan pembiayaan kepada masyarakat serta menghimpun dana (tabungan)
2. Dapat mengurangi idle money.
3. Stabilitas moneter melalui paket perbankan,
4. Sebagai wadah penyimpanan yang efektif dan produktif bagi setiap masyarakat umum, serta memperlancar dan mempercepat masa pembayaran,
5. Dana masyarakat terjamin keamanannya.
6. Dapat mengurangi idle money.

2.3.4 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam ajaran Islam yang memandang kegiatan lembaga keuangan sebagai cara agar dapat membantu masyarakat mencapai terdapat dua ajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan: prinsip saling At-Taawun dalam hal membantu dan gotong royong antar setiap masyarakat demi kebaikan bersama, serta ideal menghindari Al-Ikhtinaz (mengerti dan biarkan dana menganggur dan tidak berputar untuk transaksi yang tidak berguna). (Ikit, 2018).

Menerima dan membayar bunga (riba) yang dilarang oleh hukum syariah merupakan salah satu kegiatan perbankan konvensional. Selain itu, tidak ada filter dalam pembiayaan operasional seperti produksi, distribusi, dan konsumsi (halal dan haram). Ada perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam situasi ini karena perbankan syariah dan sistem keuangan merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang lebih besar yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sistem ekonomi islam dibangun berdasarkan:

1. Berdasarkan tauhid
2. Kebaikan yang abadi dan hakiki
3. Kemakmuran kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
4. Kemakmuran yang didapatkan dalam jangka panjang
5. Menciptakan lingkungan yang amanah

Kegiatan keuangan perbankan syariah merupakan wadah masyarakat dalam pelaksanaan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yaitu sesuai dengan prinsip At-Ta'awun yang saling membantu dan saling bekerja sama antara setiap masyarakat. dalam hal kebaikan, dan prinsip tersebut tentu dapat menghindari Al-Iktinaz memahami dan membiarkan dana menganggur dan tidak berputar untuk transaksi yang tidak bermanfaat. Salah satu fungsi perbankan syariah adalah sebagai lembaga yang berperan menerima simpanan dari nasabah dan memberikan pembiayaan kepada nasabah lain yang membutuhkan dana(Ikit,2018).

Perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat, seperti menerima dan membayar bunga (riba), dan tidak ada yang membatasi dalam pembiayaan kegiatan baik produksi, distribusi maupun konsumsi (halal dan haram). Dalam hal ini sistem perbankan syariah sangat berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan syariah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi islam yang cakupannya lebih luas. Sistem ekonomi islam merujuk pada Al-Qur'an dan Al-Hadis karena sistem ekonomi islam dibangun berdasarkan tauhid, (b) kemakmuran dunia dan akhirat, (c) kemakmuran untuk semua bersifat jangka panjang, (d) kebaikan yang abadi dan menciptakan lingkungan yang Amanah (Ikit, 2018).

Terdapat perbedaan yang dimiliki oleh perbankan syariah dan perbankan konvensional terhadap prinsip operasionalnya. Bank syariah dilihat pada berdasarkan peraturan yang telah Allah SWT terapkan dan telah tertuang dalam kandungan Al-Qur'an . Adapun perbedaan secara fundamental yang dimiliki oleh keduanya dapat dilihat , secara teori: (Al-Qutuby, 2020)

1. Basis atau fondasi pendirian perbankan syariah berbeda secara substansial dengan bank sekuler-konvensional. Jika perbankan konvensional murni diderivasi dari adanya hukum yang diterapkan pada masing-masing negara tentang ekonomi dan bisnis yang menguntungkan (bagi perusahaan) sekaligus memberi manfaat luas pada publik (baik nasabah maupun bukan), maka perbankan islam terdapat embel-embel didasarkan pada prinsip atau hukum syariah'' dan ajaran normatif islam, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab klasik para ulama dan fuqaha (tertentu), tentang etika berdagang dan bertransaksi ekonomi yang ''*halalan toyiban*'' (yang baik dan halal). Dengan kata lain , sumber hukum bank islam adalah hukum tuhan, sementara bank konvensional berbasis pada hukum manusia.
2. Adanya ketentuan atau klausul sesuai dengan prinsip syariah maka bank islam/bank islam tidak menerima investasi bisnis dan jenis transaksi dagang atas barang-barang atau aktivitas niaga yang secara jelas (qath'i) diharamkan dalam Al-Qur'an dan Hadis (misalnya daging babi, perjudian, alcohol, dll) jadi nasabah tidak boleh meminjam uang di bank untuk membuka toko miras (minuman keras) wine dan sebangsa yang mengandung alcohol, atau untuk membuka bisnis togel dan kasino, atau membuat restoran yang menjual makanan yang haram, dll. Hal tersebut tentu berbeda dengan perbankan konvensional yang membolehkan atau menerima jenis transaksi untuk keperluan bisnis apa saja sesuai dengan ketentuan hukum positif yang berlaku di masing-masing negara. Tentu saja negara memiliki hukum positif yang berbeda, dan oleh karena itu berbeda pula jenis transaksi perbankan konvensional di setiap negara. Misalnya ada negara-negara tertentu yang membolehkan/melegalkan mariyuana tapi ada pula negara yang melarangnya. Ada negara yang memperbolehkan praktik perjudian tapi ada pula negara yang melarangnya, begitu seterusnya.
3. Perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil keuntungan bisnis (*profit-sharing*) dan bagi kerugian (*loss-bearing*). Prinsip ini populer dengan sebutan mudharabah atau sistem partisipasi ekuitas (*equity participation system*).

Selain mudharabah, perbankan Syariah juga melayani sistem ijarah (simpan-pinjam), musyarakah (joint venture atau perkongsian) dlsb. Sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada dalam fiqih muamalah yang mengatur tentang mekanisme perdagangan, jual beli dan hal ihwal yang berkaitan dengan urusan duniawiah. Mekanisme bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan islam tersebut tergantung pada laba/keuntungan proyek atau bisnis yang dilakukan oleh peminjam. Jika proyek/bisnis tersebut tidak membawa keuntungan, maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak (bank dan pihak nasabah). Kisaran bagi hasil tersebut ditentukan pada awal akad atau perjanjian dengan melihat, memperhatikan, dan menyesuaikan besar kecilnya laba yang diperoleh. Sementara dalam perbankan konvensional, pihak bank sebagai lembaga perantara dalam menjalankan fungsi perbankan yang berkaitan dengan urusan pinjam-meminjam atau utang-piutang memiliki peran untuk memastikan kemampuan bayar si peminjam dana sehingga kelak tidak memberatkan yang bersangkutan saat mengembalikan dana pinjaman, dan dengan begitu bank mempunyai peran untuk mengembangkan kemampuan pihak peminjam atau pengutang.

4. Perbankan syariah menerapkan sistem bebas bunga (nol persen) dalam transaksi apapun karena ada asumsi, tafsir, dan pemahaman bahwa bunga (apapun itu tanpa kecuali) adalah termasuk riba, sebuah praktik yang diharamkan dalam islam sesuai teks-teks dasar Al-Qur'an dan Hadis. Riba menjadi alasan yang paling mendasar dan karakteristik paling menonjol dari sistem perbankan islam. Karena tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional, bank islam menggunakan cara-cara lain supaya bisa tetap eksis dan mampu membiayai kebutuhan operasional bank, menggaji karyawan, mendirikan kantor, meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, dlsb. Cara lazim yang ditempuh oleh bank islam antara lain melalui mekanisme *fee*, pungutan, biaya admin, uang terima kasih atas sejumlah transaksi. Masing-masing bank islam menerapkan jumlah atau persentase yang berlainan mengenai besar kecilnya *fee* dan pungutan tersebut.

5. Sistem dan mekanisme akad juga menjadi pembeda antara perbankan konvensional dan perbankan Islam. Jika pada bank konvensional akad atau perjanjian didasarkan pada hukum-hukum positif yang berlaku di masing-masing negara, maka perbankan Islam akad/perjanjian dibuat atau berdasarkan pada hukum Islam yang mengharuskan adanya syarat dan rukun. yang dimaksud dengan rukun adalah adanya penjual, pembeli, barang yang di perjualbelikan, harga barang, dan ijab-kabul dalam melakukan proses transaksi perbankan. Sementara yang dimaksud dengan syarat misalnya barang dan jasa yang ditransaksikan harus halal dan harga pun harus jelas.
6. Dalam hal pengajuan kredit dan penggunaan kartu kredit juga berbeda antara bank Islam dan bank konvensional. Pada perbankan Islam, pengajuan kredit untuk hal-hal yang dianggap melanggar hukum Islam tidak dibolehkan. Jadi salah satu poin penting pengajuan kredit adalah digunakan pada aktivitas halal bukan hal yang diharamkan dalam Islam. Kartu kredit yang dikeluarkan oleh bank Islam juga melarang penggunaannya untuk transaksi-transaksi yang dianggap haram. Hal ini tentu saja berbeda dengan bank konvensional di mana proses penyaluran kredit dapat disetujui asal syarat terpenuhi. Pihak bank tidak perlu mengetahui kemana uang tersebut akan digunakan oleh pihak peminjam/pengutang. Selama pihak debitur dapat membayar tagihan kartu kredit secara rutin dan tepat waktu, maka proses pengajuan kredit dapat berjalan lancar dan bisa dipenuhi.
7. Pada perbankan syariah, uang adalah sebatas sebagai medium penukaran (barang). Orang boleh menggunakan untuk mendapatkan aset dan komoditas lain yang dibolehkan dalam hukum syariah. Perbankan Islam juga memandang uang sebagai *a store value* dan dengan begitu bisa dipakai untuk menilai sebuah aset. Sementara bank konvensional melihat uang dalam tiga dimensi, yakni sebagai komoditi, medium penukaran atau alat tukar-menukar (*a means of exchange*), maka bank konvensional bisa memperdagangkan atau membisniskan uang dengan harga tertentu, selain menyewakannya dan menerima bunga ketika meminjam mengembalikan atau mencicilnya karena bertumpu pada aset (bukan uang), maka perbankan Islam, oleh Mahmoud-

Gamal, seorang sarjana ahli perbankan Islam (dan juga institusi finansial di luar perbankan), disebut sebagai *asset-backed financing* Islam, masih menurut El-Gamal, tidak mengakui uang sebagai *a subject-matter of trade* kecuali kasus-kasus tertentu. *Money has no intrinsic utility; it is only a medium of exchange*, tulis El-Gamal, hal ini tentu saja berbeda dengan institusi finansial, termaksud perbankan sekuler konvensional yang bertumpu pada uang dan bisa menjadikan uang sebagai atau seperti barang dagangan. Demikian ulasan singkat tentang persamaan dan perbedaan mendasar antara perbankan Islam dan perbankan Konvensional, apa yang telah disampaikan setidaknya menurut teori ideal, dalam praktiknya di lapangan, seperti dijelaskan dalam bab-bab berikutnya, bisa berbeda antara satu bank islam dan bank islam lainnya. Meskipun perbankan Syariah mengklaim sebagai bersumber pada hukum Ilahi tetapi dalam prakteknya, masyarakat/praktisi/pelaku perbankan syariah menggunakan berbagai cara dan interpretasi tertentu agar usaha perbankan mereka tetap *survive* dan bahkan mendapatkan keuntungan tetapi diasumsikan tetap dalam koridor atau tidak melanggar/menabrak ketentuan dan norma-norma hukum Islam.

2.3.5 Produk dan Jasa Bank Syariah

Pilihan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah Indonesia identik dengan yang telah disediakan oleh bank syariah pada umumnya, antara lain giro, tabungan, obligasi, investasi umum, investasi khusus, dan investasi pada saham dan aset lainnya. Perjanjian yang digunakan adalah perjanjian yang biasanya digunakan dengan barang yang bersangkutan. Akad yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut (Zulaikah & Swastika, 2020):

1. Pendanaan

a. Giro

Merupakan pihak yang menerima titipan serta boleh menggunakan dan memanfaatkan uang yang dititipkan. Disini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai dengan hak untuk mengelola titipan tanpa

memiliki kewajiban memberikan bagi hasil namun disini juga bank syariah tetap akan memberikan intensif yang berupa bonus kepada nasabah. Nasabah diberi garansi untuk dapat mengambil atau menarik dana sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh lembaga keuangan seperti cek, bilyer giro atau ATM.

1) Tabungan Kurban

Pada tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah*, yang berarti bank syariah bertindak sebagai *Mudharib* dalam artian sebagai pengelola dana sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Bank syariah yang bertindak sebagai *Mudharib* mempunyai kuasa dalam pengelolaan dana dan hasil dari pengelolaan dana tersebut akan dibagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Dana tersebut hanya dapat ditarik pada saat bulan kurban dan tidak bisa ditarik sebelum waktu yang telah ditentukan.

2) Tabungan Umum

Pada tabungan ini menggunakan akad Wadiah Ya Dhammah, yang berupa titipan murni yang harus dijaga dan akan dikembalikan sesuai dengan kehendak pemiliknya. Disini nasabah memberikan hak kepada bank syariah untuk dapat memanfaatkan uang yang telah dititipkan. Dan bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik dana yang bersifat sukarela dan tidak terdapat pada perjanjian sebelumnya.

3) Tabungan Pendidikan

Pada tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah*, seperti tabungan kurban dan tabungan haji, dan tabungan ini tidak dapat ditarik sewaktu-waktu dan hanya dapat ditarik pada waktu yang telah ditentukan seperti pada saat tahun ajaran baru atau ajaran pendidikan dimulai.

4) Tabungan haji

Pada tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah*, tabungan ini tidak dapat ditarik sewaktu-waktu dan hanya dapat ditarik Ketika digunakan pada saat bulan haji saja.

5) Deposito

Pada tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah*, dan pada penerapan tabungan ini, baik nasabah maupun bank sama-sama memiliki keuntungan bank yang didapat dari menghimpun dana lewat deposito uang yang tersimpan lama, sehingga bank akan leluasa dalam memanfaatkan uang tersebut dalam kegiatan produktif. Dan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian.

2. Pembiayaan

Merupakan kegiatan dalam menyalurkan dana kepada pihak lain berdasarkan dengan prinsip syariah. Adapun produk yang ditawarkan oleh bank syariah memiliki banyak variasi dalam memenuhi kebutuhan usaha ataupun kebutuhan lainnya. Sebagian besar pembiayaan menggunakan akan *Murabahah* yang diikuti oleh *Mudharabah* dan *Musharakah*. Adapun berbagai macam akad seperti akad salam yang digunakan pada pembiayaan pertanian, akad istishna digunakan untuk pembiayaan pesan memesan barang manufaktur. Adapun produk-produk pembiayaan dan akad yang dapat digunakan perbankan syariah dapat dilihat sebagai berikut:

1) Investasi

Akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* digunakan dalam kebutuhan pembiayaan investasi sebagai contoh usaha baru, pembuatan pabrik baru, dan lain sebagainya. Kebutuhan investasi juga dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *Murabahah*.

2) Pembiayaan Aset tetap

Pembiayaan aset tetap menggunakan akad *Murabahah* untuk pembelian aset tetap contoh objeknya (mobil) jelas, pasti dan diketahui secara jelas siapa pemiliknya (*supplier*) maka pihak bank akan menghadirkan penjual mobil tersebut secara langsung dengan demikian dalam akad yang akan dilaksanakan antara pihak bank dan musytari, hal ini berarti pihak bank secara langsung akan memberikan uang kepada pemilik mobil dan pemilik mobil tersebut kemudian akan melaksanakan akad

murabahah secara langsung sebagai bukti kepemilikan barang dari pihak pemilik mobil langsung diserahkan kepada mutaytari dan kepemilikan langsung berpindah dari pemilik mobil (*supplier*) ke *musytari*.

3) Modal Kerja

Pada kegiatan ini dapat menggunakan skema jual beli *murabahah* ataupun dengan skema kemitraan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam hal ini nasabah mendapatkan keuntungan karena nilai angsuran tetap hingga masa perjanjian berakhir, sehingga hal ini sangat memudahkan perencanaan keuangan.

4) Pembiayaan Multi Jasa

Pada pembiayaan ini Adapun kategori yang masuk pada kualifikasi pembiayaan seperti halnya pembiayaan pendidikan, pernikahan, dan pembiayaan Kesehatan jiwa.

5) Pembiayaan sektor pertanian

Pada pembiayaan ini Adapun kategori yang masuk pada kualifikasi pembiayaan seperti halnya pembiayaan pada jual beli dengan pesanan secara paralel.

6) Pembiayaan pemilikan rumah

Pada pembiayaan ini Adapun kategori yang masuk pada kualifikasi pembiayaan seperti halnya pembiayaan pada jual beli margin, jual beli dengan pesanan, sewa beli (*leasing*).

7) Pembiayaan Properti

Kegiatan pembiayaan ini berlangsung dengan jual beli dengan harga pokok dan margin keuntungan yang disepakati. Sehingga manfaat yang didapatkan seperti halnya dapat membantu nasabah dalam mendapatkan property yang diinginkan dengan menggunakan akad *Murabahah*, seperti contoh musytari mengajukan pembiayaan rumah dan setelah disetujui oleh pihak bank, maka musytari akan diberikan biaya untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan dan dalam waktu 30 hari harus dapat membuktikan alokasi dana untuk membeli bahan-bahan dengan menunjukkan nota atau faktur pembelian.

8) Pembiayaan Talangan

Pada kegiatan talangan ini menggunakan akad qard, hal ini dikarenakan bank syariah memberikan bantuan dana kepada nasabah yang mengalami kesulitan dan jangka waktu pemberian pembiayaan ini hanya untuk jangka pendek.

9) Pengadaan Barang

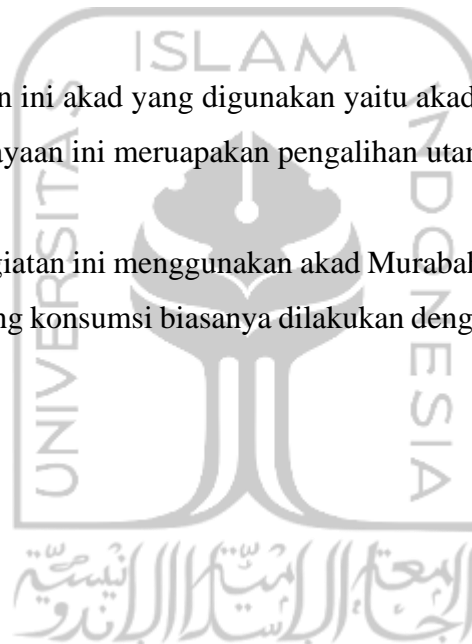
Pada kegiatan ini menggunakan akad Murabahah, hal ini karna proses pengadaan barang konsumsi biasanya dilakukan dengan jual beli barang yang dibutuhkan.

10) *Take Over*

Pada kegiatan ini akad yang digunakan yaitu akad Hiwalah. Dalam artian kegiatan pembiayaan ini merupakan pengalihan utang.

11) Rahn

Pada kegiatan ini menggunakan akad Murabahah, hal ini karna proses pengadaan barang konsumsi biasanya dilakukan dengan jual beli barang yang dibutuhkan.



2.3.6 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka meningkatkan kajian terhadap penelitian tentang inklusi keuangan, dilakukan kajian berbagai penelitian terdahulu guna mendapatkan referensi sebagai acuan penelitian yang ingin dilakukan. Adapun acuan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Model dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	<i>The Financial literacy off young Australians An empirical study and implications for consumer protection and ASI's National.</i> <i>Financial Literacy Strategy</i> <i>Paul Ali, Malcilm</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan tehnik analisis regresi dengan jumlah sample sebanyak 207. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya kesenjangan yang terlihat dari bidang literasi keuangan. Adapun perbedaan dapat dilihat dari hasil skor yang dimiliki oleh peserta yang berada di daerah perdesaan dan skor tinggi pada peserta yang tinggal di kota.	Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel yang digunakan yaitu literasi keuangan dan objek penelitian adalah masyarakat	Penelitian ini tidak menggunakan inklusi keuangan perbankan syariah.

	<i>Anderson, Cosima McRae and Ian Ramsay</i>			
2	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah (studi kasus di Kota Surakarta)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas keagamaan muslim, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan muslim, usia muslim, jenis kelamin muslimin, dan jarak rumah muslimin ke bank syariah terhadap keputusan masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah di Kota Surakarta. Dengan menggunakan metode regresi berganda. Adapun jumlah responden 100.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya variabel independen yaitu jenis kelamin, usia dan pendapatan	Terdapat perbedaan dalam menggunakan uji regresi dalam pengolahan data.
3	Analisis pengaruh tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian adalah pendapatan atau uang saku, religiusitas, dan minat menabung di bank syariah. subyek penelitian yaitu mahasiswa jurusan perbankan syariah Angkatan 2015-2016 FEB UIN Raden Intan	Terdapatnya perbedaan dalam metode pengolahan data dan variabel yang digunakan yaitu pendapatan	Tidak semua variabel yang digunakan sama dan metode uji data berbeda.

		Lampung. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 87 responden dengan menggunakan metode <i>random sampling</i> . Dan hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan religiusitas secara individu tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah.		
4	Pengaruh Faktor Demografi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian regresi logistik. Dengan variabel Indeks Presentasi Kumulatif (IPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial literacy mahasiswa. Variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial literacy mahasiswa. Variabel tempat tinggal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial literacy mahasiswa. Variabel pengalaman bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa..	Pada penelitian ini juga membahas literasi keuangan yang juga dibahas oleh peneliti	Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini bukan inklusi keuangan dan variabel yang digunakan juga berbeda.

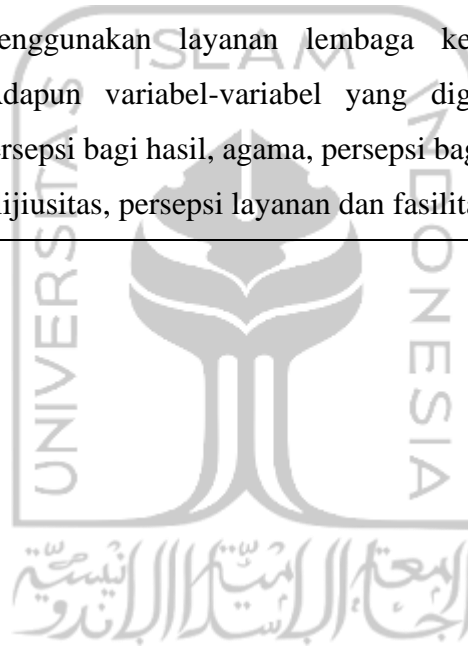
5	Pengaruh tingkat pendidikan dan profesi terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah KCPS Parepare	Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode lapangan dengan pendekatan deskriptif dan korelasi. Populasi penelitian yaitu seluruh nasabah BTN syariah Parepare dan sampel sebanyak 98 orang.	Terdapatnya kesamaan variabel pendidikan dalam penelitian	Penggunaan metodologi yang digunakan tidak sama.
6	Determinasi keputusan nasabah menggunakan jasa perbankan syariah (studi kasus masyarakat Desa Salmbue Kec. Padangsidempuan Tenggara)	Pada penelitian ini menggunakan model penelitian dengan menggunakan Teknik wawancara, maupun kuisioner dengan jumlah sampel sebanyak 62 responden. Model uji yang digunakan yaitu regresi linear berganda.	Terdapat persamaan dalam pengambilan keputusan dalam menggunakan perbankan syariah	Model uji data yang digunakan berbeda serta yang dijadikan variabel independent maupun dependen.
7	Pengaruh tingkat literasi warga Muhammadiyah terhadap inklusi keuangan produk tabungan bank syariah.	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Dengan tujuan penelitian untuk melihat bagaimana tingkat literasi warga Muhammadiyah dan inklusi keuangan produk tabungan bank syariah.	Terdapat pembahasan berkaitan dengan inklusi keuangan.	Perbedaan dalam variabel yang digunakan.

8	<p>Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku UMK di Kabupaten Batubara, Rahmat Riady Manurung, 2021</p>	<p>Metode: Kuantitatif , instrumen Penelitian: Analisis Regresi Logistik populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMK di kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara. Sampel dipilih dengan <i>purposive sampling</i> dan rumus Lameshow sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan kabupaten dalam kategori tinggi. Hasil analisis regresi logistic menunjukkan variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMK adalah lama pendidikan dan omset pendapatan.</p>	<p>Metode penelitian yaitu kualitatif dan menggunakan analisis regresi logistik.</p>	<p>Terdapat perbedaan variabel yang digunakan.</p>
9.	<p>Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara Indonesia. (L. Nasution et al., 2013)</p>	<p>Jenis Penelitian: Kuantitatif Jenis Data: Sekunder Peningkatan jumlah penduduk tidak menceritakan jumlah Angkatan kerja yang berperan dalam perekonomian suatu daerah. Peningkatan jumlah pendapatan di Sumatera Utara selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan.</p>	<p>Pada penelitian ini membahas kaitan antara variabel inklusi keuangan dengan perbankan syariah.</p>	<p>Terdapatnya model analisis data yang berbeda serta variabel independent yang berbeda pula.</p>

10.	Setyawati Irma& Suroso Sugeng (2016)- <i>Sharia Financial Literacy and Effect on Sosial Economic Factors (Survey On Lecturer in Indonesia)</i>	Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa usia, pendidikan, pengeluaran dan status pernikahan mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. gender dan domisili tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah.	Terdapat persamaan variabel yang digunakan, namun pada model analisis yang digunakan berbeda, serta objek penelitian yang berbeda pula.	Tidak terdapat variabel inklusi keuangan.
11	Sharari AN, Hasan Na, dkk (2013)- <i>Financial Literacy: A Study Among the University Students</i>	Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Spending Habit</i> dan lama studi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan sedangkan usia dan jenis kelamin berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan.	Terdapatnya variabel literasi keuangan.	Penelitian ini memiliki perbedaan model analisis data yang di gunakan.

13	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Petani Bawang Merah terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Mikro di Desa Pacet, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.	Metode yang digunakan Kuantitatif dengan jenis <i>explonatory</i> . Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> dengan jenis <i>explonatory</i> . Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> dengan jumlah 40 petani yang ditentukan berdasarkan rumus slovin. Penelitian ini menggunakan analisis <i>Financial Literacy Index</i> untuk mengukur Indeks literasi keuangan dan analisis regresi <i>logistis binner</i> untuk dapat menganalisis bagaimana hubungan antara tingkat keuangan petani terhadap keputusan dalam kredit.	Terdapat keasamaan dalam menggunakan analisis regresi logistic.	Terdapat perbedaan variable yang di gunakan.
14	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic biner. Pada penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan kualitas persepsi terhadap keputusan dalam penggunaan produk atau layanan di lembaga keuangan perbankan syariah.	Terdapat kesamaan dalam menggunakan model analisis data.	Adanya perbedaan pemilihan variabel bebas.

15	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan alumni pesantren gontor tidak menggunakan perbankan syariah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Adapun Tujuannya yaitu untuk melihat bagaimana hubungan antara faktor yang dapat mempengaruhi alumni pesantren untuk tidak memilih/menggunakan layanan lembaga keuangan syariah. Adapun variabel-variabel yang digunakan meliputi persepsi bagi hasil, agama, persepsi bagi hasil, persepsi relijiusitas, persepsi layanan dan fasilitas .	Terdapat kesamaan dalam menggunakan model analisis data.	Adanya perbedaan dalam pemilihan variabel bebas.
----	---	---	--	--



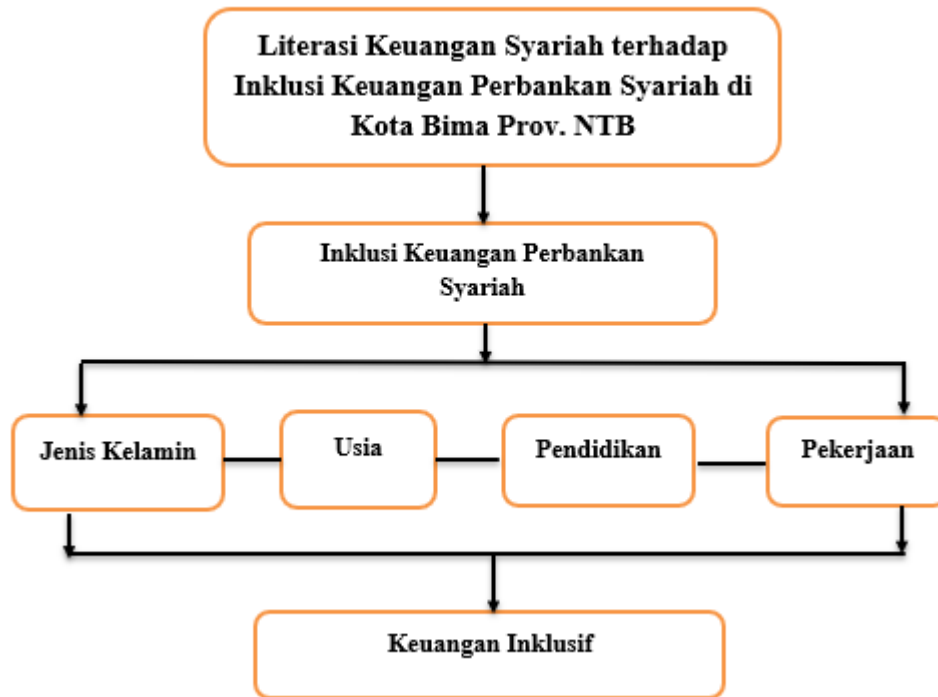
2.3.7 Hubungan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan dalam Memilih Produk dan Layanan Keuangan Perbankan Syariah.

Secara konseptual literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam hal mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam. Rahim et. al (2016). Sudah banyak penelitian terkait literasi keuangan, salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Hung et a. (2009) dan Glaser dan Weber (2007). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Disini menunjukkan bahwa seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik akan menyebabkan dan menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam membuat keputusan keuangannya. Dalam dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan literasi keuangan dapat menentukan seseorang dalam pengelolaan keuangannya. (Ates *et al* 2016).

2.3.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian (Usman, 2009). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah di Kota Bima serta bagaimana pengaruh terhadap inklusi keuangan perbankan syariah dilihat dari variabel jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pekerjaan. Kemudian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Kota Bima, peneliti melihat dari tingkat literasi berdasarkan Chen dan Volpe yang menggolongkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui masyarakat di Kota Bima tergolong kedalam kategori yang disebutkan di atas, maka dilihat dari hasil jawaban Kuesioner yang berhasil dijawab oleh masyarakat berdasarkan kategori persentase dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Tujuan akhir dari kerangka pemikiran ini yaitu terbentuknya keuangan inklusif, dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif, keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus pada kalangan menengah kebawah, pekerja migran dan penduduk di daerah terpencil. (Booklet Inklusif Keuangan, 2014) terciptanya keuangan inklusif terhadap perbankan syariah tentunya menandakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di suatu tempat semakin pesat, terlebih peneliti ingin melihat bagaimana persepsi dari variabel-variabel antara lain, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan terhadap pengaruh pertumbuhan inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

2.3.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan estimasi jawaban yang mungkin dapat diperoleh atau tidak dari masalah penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono dalam buku hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta (Samsu, 2017).

Berkaitan analisis tujuan di atas untuk menganalisis peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima, tidak dilakukan penyusunan formulasi hipotesis dikarenakan analisis dilakukan secara deskriptif. Adapun berkaitan tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis secara agregat maupun parsial variabel-variabel yang diuji:

1. Secara agregat peluang literasi keuangan dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Secara parsial hipotesis variabel-variabel jenis kelamin, pendidikan, usia, dan pekerjaan adalah sebagai berikut:
 - H₁ : Secara parsial variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap inklusi keuangan perbankan syariah
 - H₂ : Secara parsial variabel usia berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan perbankan syariah
 - H₃ : Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan perbankan syariah
 - H₄ : Secara parsial variabel pekerjaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap inklusi keuangan perbankan syariah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa populasi penelitian ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Bima. Menurut Sugiono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini memilih sampel berdasarkan kriteria responden. Kriteria responden dalam penelitian ini dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan responden berusia minimal 18 tahun, sebab hal ini merupakan rentang usia responden yang dianggap mulai aktif dalam mengakses lembaga keuangan.
2. Responden yang terpilih menggunakan atau memiliki produk dari lembaga keuangan, hal tersebut menandakan bahwa responden mengetahui dan dapat melakukan penilaian terhadap lembaga keuangan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh responden.
3. Responden merupakan penduduk Kota Bima.

Pada penelitian ini adapun jumlah populasi tidak diketahui, maka dalam menentukan target sampel minimal penelitian digunakan rumus Lameshow (1997) sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha} / 2p (1-p) N}{d^2}$$

Keterangan:

N= jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p= maksimal estimasi = 0,5

d= alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha} / 2p (1-p) N}{d^2}$$

$$n = \frac{d^2}{0,1^2} \cdot 0,5(1-0,5)$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$n = 96,04 = 96$ di tambah oleh peneliti menjadi 100 responden oleh peneliti.

Berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 sehingga pada penelitian ini setidaknya harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 96 orang dan ditambahkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berdasarkan data primer yang diperoleh melalui kuisioner, yaitu berupa pertanyaan yang dijawab oleh masing-masing responden yang telah memenuhi syarat dari peneliti (Supranto, 2000). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2015). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data primer menggunakan sejumlah item pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain:

1. Kuesioner

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan Kuesioner kepada responden melalui *google form* dan secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini Kuesioner menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Standar yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan di Kota Bima menggunakan penilaian dari kombinasi tolak ukur perhitungan OJK dan penelitian oleh Chen dan Volpe (1998).

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data primer dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan (responden).

3. Studi Keputusan

Studi keputusan yang dilakukan yaitu mempelajari buku-buku literatur dan bacaan-bacaan yang dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam artian merupakan segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitiannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian yang dapat meliputi (Alhamda, 2016):

1. Variabel Terikat atau Dependen Variabel

Merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau malah menjadi sebab akibat. Variabel ini adalah keputusan dalam menggunakan layanan lembaga keuangan syariah (Peluang inklusi keuangan perbankan syariah).

2. Variabel Bebas atau Independen Variabel

Merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat terjadinya perubahan terhadap variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini meliputi, jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis pekerjaan.

a. Jenis Kelamin adalah gender dari responden yang diteliti yaitu perempuan dan laki-laki. Nilai variabel dummy untuk jenis kelamin 0 jika perempuan dan 1 untuk laki-laki

b. Usia adalah

Usia responden diukur dengan menggunakan indikator

(1) = 18 sampai 25 Tahun

(2) = 26 sampai 30 Tahun

(3) = 31 sampai 35 Tahun

(4) = 36 sampai 40 Tahun

(5) = 41 sampai 58 Tahun

- c. Tingkat Pendidikan adalah lama menempuh pendidikan oleh responden yang dinyatakan dalam satuan tahun.

Tingkat Pendidikan terakhir responden diukur dengan menggunakan indikator

- (1) SD = (6 Tahun)
- (2) SMP= (9 Tahun)
- (3) SMA = (12 Tahun)
- (4) S1 = (16 Tahun)
- (5) S2 = (18 Tahun)

d. Pekerjaan

Dalam penelitian ini ada 2 jenis pekerjaan yang digunakan sebagai variabel terdiri dari pekerjaan tetap dan tidak tetap, pekerjaan atas dasar perjanjian kerja waktu tidak tertentu (PKWTT) dan pekerjaan atas dasar perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT). Keduanya memiliki ketentuan yang berbeda dalam UU Ketenagakerjaan, dari mulai jangka waktu pekerjaan hingga karyawan.

a. Pekerja Tetap

Diperjelaskan untuk jenis pekerjaan yang bersifat tetap dan terus-menerus. Perjanjian kerja tidak dibatasi oleh waktu. Kecuali terjadi PHK, hubungan antara pengusaha dan pekerja hanya berakhir ketika pekerja meninggal dunia, pension, sakit atau cacat permanen dan tidak mampu untuk bekerja atau kondisi lain yang disebutkan dalam perjanjian.

b. Pekerja tidak tetap

Dipekerjakan untuk pekerjaan yang sifatnya sementara, sekali selesai, pekerjaan musiman, atau terkait produk baru yang masih dalam percobaan. Pekerjaan tidak tetap dibatasi oleh waktu atau masa berlaku kontrak, yaitu paling lama 3 tahun. (Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Indonesia).

3.3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Aspek Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Keuangan Perbankan Syariah (Inklusi Keuangan Perbankan Syariah).

Setiap orang memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan produk atau layanan dari lembaga perbankan syariah, hal ini merupakan salah satu ciri dari perilaku keuangan (*Financial behaviour*) yang berhubungan dengan perilaku yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan dalam menentukan keputusan penggunaan produk dan layanan perbankan syariah dengan pengukuran objektif yang berupa pemilihan kategorikal ‘punya atau tidak punya’ atau ‘ menggunakan atau tidak’ hal ini berkaitan dengan empat aspek meliputi keputusan menabung, keputusan pembiayaan, keputusan investasi dan keputusan asuransi pada lembaga perbankan syariah. Adapun aspek pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat meliputi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator Pengukur

Variabel	Dimensi	Sumber	Aspek	Skala	Pengukuran
Variabel Terikat (Dependent Variabel)	Keputusan menggunakan produk atau layanan di lembaga keuangan syariah	Self Development	Keputusan Menabung	Nominal	1= punya 0= tidak punya
			Keputusan Pembiayaan	Nominal	1= punya 0= tidak punya
			Kebutuhan Investasi	Nominal	1= punya 0= tidak punya

			Keputusan Asuransi	Nominal	1= punya 0= tidak punya
Variabel Bebas (<i>Independen Variabel</i>)		(ErAssoc dan Mutlu, 2017).	Jenis Kelamin	Nominal	0= Wanita 1= laki-laki
			Usia	Rasio	Satuan tahun dari usia 18 tahun sampai dengan usia 58 tahun.
			Pendidikan	Rasio	1 SD = 6 Tahun 2 SMP = 9 Tahun 3 SMA = 12 Tahun 4 S1 = 16 Tahun 5 S2 = 18 Tahun
			Pekerjaan		0 = Tetap 1 = Tidak tetap



3.1 Uji Instrumen

3.3.1 Uji Validitas

Pengujian data dengan mengukur vvalid atau tidaknya kuisisioner. Data harus dapat mengungkapkan secara tepat agar dapat dikatakan valid. Untuk melihat data termaksud valid atau tidaknya dapat dilihat dari derajat ketepatan kelayakan pada butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Pada uji validitas melihat sejauh mana ketepatan antara objek penelitian dengan data yang terjadi pada objek penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

Untuk melakukan uji validitas digunakan *pearson correlation* yaitu dengan mengkoreksi skor setiap item dengan skor totalnya. Pada penelitian ini menggunakan *SPSS* versi *16.00* dan untuk mengetahui validitas pertanyaan dapat menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

berikut:

1. Apabila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikan di bawah 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) maka butir pertanyaan dapat dinyatakan valid (Ghozali, 2011).
2. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikan di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid dan (Ghozali, 2011).

3.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu Kuesioner dikatakan reliabilitas apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dalam hal ini uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu Kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reabilitas memiliki hubungan yang erat dengan prediktabilitas dan konsistensi suatu alat ukur. Kinner dan Taylor (1995). Pengujian ini menggunakan *Spss 16* untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Apabila nilai dari *Cronbach Alpha* < 0.60 maka variabel dinyatakan tidak reliabel
2. Apabila nilai dari *Cronbach Alpha* > 0.60 maka variabel dinyatakan reliabel

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam artian analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk memaparkan suatu data. Analisis deskriptif data pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai terkecil dan terbesar (minimum dan maksimum), standar deviasi, varian, sum, range, serta kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011). Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *frekuensi* dan *persentase* untuk menggambarkan setiap variabel.

Adapun alat analisis berupa regresi logistik biner dimana regresi logistik biner digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh, aspek jenis kelamin, usia, pendidikan dan jenis pekerjaan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan penggunaan layanan produk perbankan syariah.

3.2.2 Analisis Kuantitatif (Model Logistik)

Untuk menganalisis peluang inklusi keuangan perbankan syariah, metode yang digunakan adalah regresi logistik yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yang dapat meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan serta jenis pekerjaan terhadap variabel dependen peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Pada variabel dependen memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1, di mana 0 yang artinya tidak menggunakan layanan produk perbankan syariah sedangkan 1 menggunakan layanan produk perbankan syariah. Model regresi logistik digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi faktor yang memengaruhi peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

Regresi logistik biner yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel respon biner yang hanya mempunyai dua nilai atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel

dependen (yang berupa variabel biner) yang dilihat dari nilai variabel-variabel independen.

Estimasi parameter dilihat dari koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel dari hasil uji yang menunjukkan hasil hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika variabel dependen dan variabel independen signifikan terhadap probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun probabilitas (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Model regresi logistic yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali,2013) :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- X₁ = Jenis Kelamin
- X₂ = Usia
- X₃ = Pendidikan
- X₄ = Jenis pekerjaan
- ϵ = *error terms* (kesalahan pengganggu)

Uji regresi logistik tidak terdapatnya asumsi autokorelasi, normalitas dan heteroskedastisitas, namun terdapat tahapan yang dapat meliputi :

1. Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Untuk melihat kesesuaian model dengan menggunakan uji kelayakan model dengan melihat hasil *Goodness of fit test*. Model bisa dikatakan valid apabila tidak terdapatnya perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. (Ghozali, 2011).

Adapun hipotesis *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data observasi
- b. H_1 : terdapatnya perbedaan signifikan antara model dengan data observasi.

Hipotesis diterima jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan, sebaliknya hipotesis ditolak jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan. (Ghozali I., 2006).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen maupun untuk dapat memperjelas variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat mempresentasikan bagaimana nilai *Nagelkerke R Square* pada regresi (Ghozali,2006) .

3. Odd Ratio

Untuk menguji bagaimana hubungan antara hasil uji dengan nilai probabilitas dalam suatu kejadian. Dalam hal ini dapat menggunakan Ood Ratio. Contoh dalam penelitian ini 0= tidak menggunakan layanan dan produk perbankan syariah dan 1= menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Adapaun rumus yang digunakan agar dapat menghitung model *Odd Ratio* dengan menggunakan $\frac{P1}{1-P1}$ dan untuk menilai *Odd Ratio* tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada di hasil uji regresi logistik yang terdapat pada kolom *EXP(B)*.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan responden masyarakat yang berada di Kota Bima sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, di mana Teknik ini sama sekali tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur masyarakat untuk menjadi populasi sampel yang dipilih. Metode teknik sampling dan *Nonprobability Sampling*, yang digunakan adalah purposive sampling, di mana teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sebelumnya. Penentuan jumlah sampel penelitian dari populasi menggunakan rumus Lemeshow, sehingga jumlah responden yang digunakan sebagai objek penelitian sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari Kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti baik secara langsung maupun melalui google form. Penyebaran Kuesioner dilakukan kurang lebih selama 30 puluh hari, tepatnya di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut ini hasil rician hasil pengolahan data identitas responden dan kriteria yang dianggap bisa menjadi responden pada penelitian yang menggunakan SPSS.

3.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini adapun karakteristik responden dapat dinyatakan dalam persentase karakteristik dan diuraikan distribusi responden berdasarkan tiap variabel yang diteliti.

Berikut uraian variabel jenis kelamin, dimana untuk keterangan perempuan diberi tanda 0 sedangkan untuk variabel yang berjenis kelamin laki-laki diberi tanda 1.

Tabel 4.1
Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

JENISKELAMIN					
		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	61	61.0	61.0	61.0
	1	39	39.0	39.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Data primer yang telah diolah*

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah responden wanita sebanyak 61% atau sebanyak 61 orang dan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39% atau sebanyak 39 orang responden, dalam hal ini jumlah responden wanita lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki, dengan persentase jumlah kedua kategori sebanyak 100% atau 100 orang responden. Perbedaan dari jumlah sampel ini dikarenakan kecenderungan minat untuk mengisi Kuesioner lebih besar dibandingkan responden laki-laki.

Tabel 4.2
Distribusi Responden berdasarkan Usia

USIA					
		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 sampai 25 Tahun	6	6.0	6.0	6.0
	26 sampai 30 Tahun	46	46.0	46.0	52.0
	31 sampai 35 Tahun	13	13.0	13.0	65.0
	36 sampai 40 Tahun	3	3.0	3.0	68.0
	41 sampai 58 Tahun	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Data primer yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia terdapat 5 kategori rentang usia. Pertama usia 18 sampai 25 tahun berjumlah 6 orang responden, kedua, rentang usia 26 sampai 30 tahun berjumlah 46 orang, ketiga

rentang usia 31 sampai 35 tahun berjumlah 13 orang responden, keempat, usia 36 sampai 40 tahun berjumlah 3 orang responden dan kategori yang kelima, rentang usia 41 sampai 58 tahun sebanyak 32 responden. Dari total jumlah responden berdasarkan rentang usia, yang mendominasi pengisian Kuesioner dari usia 26 sampai 30 tahun yang berjumlah 46 orang responden, hal ini sebabkan usia tersebut lebih cenderung dan lebih mudah untuk mengisi Kuesioner.

Tabel 4.3
Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

		PENDIDIKAN			
		Frequen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id	S1	71	71.0	71.0	71.0
	S2	6	6.0	6.0	6.0
	SM A	23	23.0	23.0	23.0
	Tot al	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan pada keterangan tabel 4.3, bahwa diketahui pendidikan terakhir responden terdapat 3 kategori yang mengisi dari 6 kategori yang telah ditentukan. Adapun rinciannya meliputi: yang pertama pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 responden, yang kedua pendidikan terakhir S1 sebanyak 84 orang responden dan pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang responden. Jadi responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir yaitu lulusan S1.

Tabel 4.4
Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan.

PEKERJAAN					
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid	Tetap	53	53.0	53.0	53.0
	Tidak tetap	47	47.0	47.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Data primer yang telah diolah*

Berdasarkan pada keterangan tabel 4.5 bahwa rentang jenis pekerjaan responden terbagi menjadi dua kategori, yaitu pekerjaan tetap dan pekerjaan tidak tetap. Adapun rincian jumlahnya sebagai berikut: yang pertama pekerjaan tetap sebanyak 53 orang responden, dan yang kedua pekerjaan tidak tetap sebanyak 47 orang responden.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisis Uji Reabilitas dan Uji Validitas

a. Analisis Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu angket bisa dikatakan reliabilitas apabila didapati jawaban dari pertanyaan responden tetap sama dari waktu ke waktu. Bawono (2006). Pengujian reliabilitas bisa digunakan terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach alpha*. Nilai *Cronbach alpha* kritis pada penelitian ini menggunakan nilai sebesar 0.60 dengan menggunakan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach alpha*. ≥ 0.60 dengan demikian variabel jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat dikatakan reliabel

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	10

Sumber: *Data primer yang telah diolah*

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	10

Sumber: Data primer telah diolah

Pada hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,891 pada uji reliabilitas literasi keuangan dan 0.800 pada uji reliabilitas pada uji inklusi keuangan, keduanya menunjukkan hasil lebih besar dari nilai 0,60 oleh sebab itu variabel dinyatakan telah reliabel.

b. Uji Validitas

Sebuah data yang didapat dari *kuesioner*, sebaiknya diuji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada *kuesioner* tersebut shahih atau tidak. Berikut hasil pengujian validitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Perbankan Syariah

	LK 1	LK 2	LK 3	LK 4	LK 5	LK 6	LK 7	LK 8	LK 9	LK 10
Pearson Correlation	0,697	0,687	0,697	0,524	0,790	0,829	0,700	0,793	0,647	0,731
Sig. (2-tailed)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : Data primer telah diolah

Tabel. 4.8
Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

	IK 1	IK 2	IK 3	IK 4	IK 5	IK 6	IK 7	IK 8	IK 9	IK 10
Pearson Correlation	0,635	0,693	0,776	0,679	0,529	0,444	0,738	0,717	0,372	0,469
Sig. (2-tailed)	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber: Data primer telah diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada kedua tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan hasil item $> r$ tabel (0.195 dengan nilai sig. di bawah 0.05. dengan demikian butir-butir pertanyaan berkaitan dengan literasi keuangan perbankan syariah dan inklusi keuangan perbankan syariah tersebut dinyatakan valid.

3.4 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, adapun hipotesis yang diuji dengan menggunakan metode regresi logistik. Tujuan penelitian ini untuk melihat dan memperoleh hasil maupun bagaimana gambaran mengenai pengaruh variabel independen jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap variabel dependen (peluang inklusi keuangan). Pengujian data menggunakan SPSS Statistic versi 16 *for windows*.

Penggunaan data statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari sampel yang digunakan pada penelitian ini. Pada uji statistik deskriptif ini berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data. Analisis deskriptif peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima, dalam memilih menggunakan produk dan layanan keuangan perbankan syariah.

Pada hasil analisis regresi deskriptif menggunakan sampel sebanyak 100 responden. dengan variabel skala rasio yang dapat dijelaskan dengan nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan *Standard Deviation*. Sedangkan untuk skala nominal maupun ordinal dapat dijelaskan dengan data frekuensi atau jumlahnya. Dari hasil variabel dependennya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Analisis Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel
Descriptive Statistics

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Y_Inklusi Keuangan	0	1	.77
Usia	22	58	.39
Pendidikan	12	18	.16

Sumber : Data telah diolah 2022

Hasil analisis statistik deskriptif pada table 4.9 menunjukkan bahwa hasil jumlah observasi yang dilakukan sebanyak 100 responden sebagai sample. Pada

tabel tersebut didapatkan rata-rata peluang inklusi keuangan perbankan syariah di kota Bima, dari jumlah 100 responden hampir 77 responden yang memilih menggunakan produk dan perbankan Syariah.

Dilihat pada variabel usia terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah didapatkan bahwa rata-rata sebesar 36 dalam artian rata-rata responden berusia 36 tahun, dengan minimal usia 22 tahun dan usia maksimal 58 tahun.

Dilihat dari variabel pendidikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima, dengan nilai rata-rata 16 dalam artian rata-rata responden menempuh Pendidikan selama 16 tahun (S1) dengan nilai minimal 12 (SMA) dan maksimal 18 (S2).

Untuk variabel jenis kelamin yang merupakan variabel yang hanya mempunyai dua nilai yaitu 0 dan 1. Nilai 0 dikategorikan sebagai perempuan sedangkan 1 dikategorikan sebagai laki-laki. Dalam penelitian ini diketahui jumlah variabel perempuan sebanyak 61 dan variabel laki-laki sebanyak 39. Adapun perbedaan dari jumlah responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini disebabkan kecenderungan responden perempuan dalam mengisi kuisioner jika dibandingkan dengan variabel laki-laki.

Dilihat dari variabel jenis pekerjaan yang juga merupakan variabel dummy yaitu hanya terdapat dua penilaian saja yaitu nilai 0 merupakan pekerja tidak tetap dan nilai 1 sebagai pekerja tetap. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja tetap sebanyak 53 responden sedangkan untuk responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap sebanyak 47 responden.

3.5 Hasil dan Pembahasan

3.5.1 Regresi Model Logistik Binary

Regresi logistik pada penelitian ini untuk menunjukkan model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah Ordinary Least Squares (OLS) regression. Perbedaannya pada regresi logistic, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah data nominal dengan dua kategori seperti, Ya dan Tidak. Regresi logistik biner digunakan untuk melihat hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 0.05 atau sebesar 5%.

Binary Logistik Regression pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima yang terdiri dari variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan, di mana cakupan pertanyaan berkaitan dengan penggunaan perbankan syariah, akses, lokasi dan sarana dan prasarana dari inklusi perbankan syariah.

3.5.2 Uji Model Fit Data

Tabel 4.10
uji Goodness of fit test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.238	8	.732

Sumber: Data Primer diolah

Pada hasil *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa uji *Goodness of fit test (GoF)*, yaitu untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Untuk melihat tingkat kesesuaian model terhadap data yang kita uji, maka hasil signifikannya harus di atas 0,05.

Hipotesis pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1: \beta \neq 0$ model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Pengambilan keputusan:

H0 diterima jika nilai sig ≥ 0.05

H0 ditolak jika nilai sig ≤ 0.05

Pada tabel *Hosmer and Lemeshow* test menunjukkan hasil sig sebesar 0.732 yang artinya model telah sesuai. Dengan kesimpulan model data yang dihipotesiskan adalah fit dengan data. Atau dengan penjelasan lain lain bahwa data variabel independen, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat dianalisis dengan uji regresi logistik

3.5.3 Uji Ketetapan Model

Tabel 4.11
Classification Table^a
Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Y Inklusi Keuangan		Percentage Correct	
		Tidak Menggunakan	Menggunakan		
Step 0	Y Inklusi Keuangan	Tidak Menggunakan	23	0	23.0
		Menggunakan	0	77	77.0
Overall Percentage					77.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber: Data primer diolah

Pada peluang inklusi keuangan perbankan syariah bahwa terdapat sebanyak 23 responden yang tidak menggunakan layanan dan produk lembaga keuangan syariah, sedangkan 77 responden menggunakan layanan dan produk keuangan perbankan syariah, dan secara keseluruhan ketetapan kualifikasi pada model regresi ini sebesar 77% artinya ketetapan dalam memengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen baik menggunakan layanan produk perbankan syariah maupun tidak sebesar 77% dan pada analisis regresi logistik menerangkan bahwa semakin besar tetapan klasifikasinya maka semakin baik model regresi model yang digunakan.

3.5.4 Model Summary (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai Pseudo R Square dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.12
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.851 ^a	.205	.311

Tabel 4.13

Sumber: Data primer telah diolah

Berdasarkan pada tabel Model Summary, untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*.

Berikut adalah tabel dari hasil model summary di mana nilai *nugget R Square* sebesar 0.311 atau 31,1% maka dapat disimpulkan besarnya pengaruh variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan secara simultan memengaruhi variabel dependen inklusi keuangan perbankan syariah adalah sebesar 31,1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Kemudian untuk melihat yang memengaruhi variabel dependen secara simultan tersebut dapat dilihat pada uji parsial.

3.5.5 Uji Parsial

Setelah dilakukan uji simultan yang dimana ditemukannya hubungan dari variabel independen yang memiliki hubungan dengan variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi yang sama yaitu $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \alpha = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1: \alpha \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

H_0 diterima jika nilai sig ≥ 0.05

H_0 ditolak jika nilai sig ≤ 0.05

Tabel 4.13
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	JENISKELAMIN(1)	.592	.629	.883	1	.347	1.807
	USIA	.623	.281	4.929	1	.026	1.864
	PENDIDIKAN	.317	.164	3.737	1	.050	1.373
	Jenis_Pekerjaan(1)	1.574	.690	5.198	1	.023	4.825
	Constant	-6.281	2.972	4.467	1	.035	.002

a. Variable(s) entered on step 1: JENISKELAMIN, USIA, PENDIDIKAN, Jenis_Pekerjaan.

Sumber: Data statistik telah diolah 2022

Model regresi yang terbentuk dari nilai pada variabel *in the equation* pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Z_i &= \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e \\ &= -4.707 + 0.592 X_{1i} + 0.623 X_{2i} + 0.317 X_{3i} + 5.198 X_{4i} + e \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil variabel *in the equation* menunjukkan hasil tidak semua variabel yang diteliti mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan, untuk penjelasannya dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

- **Usia**

Dari hasil uji *Variables in the Equation* terhadap variabel usia menunjukkan hasil sig 0.029 di mana nilai menunjukkan hasil di bawah dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia berpengaruh secara parsial terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

- **Jenis Pekerjaan**

Dari hasil uji *Variables in the Equation* terhadap variabel jenis pekerjaan menunjukkan hasil sig 0.019 di mana nilai menunjukkan hasil kurang dari 0.05. dalam hal ini jenis pekerjaan yang signifikan yaitu pekerjaan tetap. maka dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan tetap berpengaruh secara parsial terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

- **Pendidikan**

Dari hasil uji *Variables in the Equation* terhadap variabel pendidikan menunjukkan hasil sig 0.05 di mana nilai menunjukkan hasil tidak lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

- **Variabel Jenis Kelamin**

Dari hasil uji *Variables in the Equation* terhadap jenis kelamin menunjukkan hasil sig 0.366 di mana nilai menunjukkan hasil di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara parsial terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Variabel Jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah.

3.5.6 Odd Ratio

Penjelasan terkait dengan nilai *Odd Ratio* yang bertujuan untuk melihat seberapa besar peluang dari tiap-tiap variabel, dapat dilihat dari tabel hasil uji regresi logistik, dari hasil tabel tersebut diketahui bahwa :

- a. Pada Nilai *Odd Ratio Exp (B)* variabel usia sebesar 1.864 artinya semakin bertambah usia responden maka berpeluang lebih besar dalam mengakses inklusi keuangan perbankan syariah sebesar 1.864 kali lebih besar dibandingkan usia yang lebih mudah. Dalam penelitian ini usia 30 tahun keatas memiliki peluang yang lebih besar, yang artinya variabel usia memiliki peluang terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima sebanyak 1.864.
- b. Pada Nilai *Odd Ratio Exp (B)* variabel pendidikan sebesar 1.373 yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan atau masa pendidikan seorang responden maka berpeluang lebih besar dalam mengakses inklusi keuangan perbankan syariah di sebesar 1.373 kali dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah, yang artinya variabel pendidikan memiliki peluang terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima sebesar 1.373 kali dibanding yang berpendidikan rendah.
- c. Nilai *Odd Ratio Exp (B)* pada variabel jenis pekerjaan sebesar 4.825 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan tetap memiliki peluang sebesar 4.825 lebih besar terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan tidak tetap.

3.6 Pembahasan

Terdapat beberapa hal yang dapat dikaji dari hasil penelitian ini. Ditunjukkan pada hasil hipotesis yang meliputi variabel jenis kelamin, pendidikan, menunjukkan hasil yang tidak memiliki hubungan atau tidak signifikan antara variabel, sedangkan variabel usia dan pekerjaan berpengaruh secara simultan dan berpengaruh positif terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

Variabel Usia yang merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan secara signifikan pada peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Dikatakan demikian karena responden yang memiliki umur lebih tua cenderung memiliki akses keuangan lebih besar dibanding responden dengan usia lebih muda. Pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan perbankan lebih banyak, baik dalam penggunaan produk pembiayaan maupun dalam hal persiapan perencanaan keuangan dengan menggunakan lembaga keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faradila Yolanda & Muniarti (2022). Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Usia, dan Siklus Hidup Masyarakat Terhadap Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah. Hasil menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah, artinya semakin meningkat usia masyarakat maka akan semakin tinggi peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Usia berperan penting dalam menentukan produk dan jasa keuangan secara tepat, semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengambil keputusan akan semakin bijak dalam memutuskan pengelolaan keuangan. kasus yang diteliti oleh penulis yang mendukung mengapa usia berpengaruh signifikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima, di mana semakin tinggi usia responden kecenderungan mereka untuk mempersiapkan keuangan di masa tua dengan memilih perbankan syariah, hal ini didukung oleh cara dan marketing dari pihak perbankan untuk lebih luas menawarkan produk masa pensiunan terkhusus bagi para pekerja yang akan pensiun dan yang sudah pensiun dan maksimal di usia 75 tahun. Hal ini menjadi salah satu ketertarikan bagi mereka yang memiliki usia di atas 41 tahun untuk memilih pengelolaan keuangan mereka dengan produk

dan layanan keuangan perbankan syariah. Istilah yang bisa disimpulkan para responden tersebut juga tidak ingin repot-repot dalam pengurusannya, kemudahan pelayanan untuk produk masa pensiun menjadi salah satu faktor mengapa usia berpengaruh secara signifikan. Contoh salah satu produk lembaga keuangan syariah untuk layanan untuk pensiunan yaitu Pembiayaan Pensiun Berkah merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk kebutuhan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan dengan melalui pemotongan manfaat pensiun yang diterima oleh pensiun setiap bulan melalui bank. Akad yang digunakan adalah akad Murabahah, Ijarah dan Musyarakah Muntanaqishah (MMQ). Dengan jenis penggunaan antara lain:

1. Biaya sekolah (akad ijarah)
2. Renovasi rumah (akad murabahah)
3. Pembelian peralatan kebutuhan rumah tangga (akad murabahah)
4. Pembelian kendaraan bermotor (akad murabahah)
5. Pembelian barang untuk usaha (akad murabahah)
6. *Asset Refinancing* (MMQ).

85 Berdasarkan hasil uji parsial variabel pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat Kota Bima dalam menggunakan layanan dan produk perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan buku Vinna Sri Yuniarti yang berjudul Perilaku konsumen Teori dan Praktek yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pribadi yaitu umur, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan lainnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadiansyah, Emy Rahmawati dan Noor Hidayat pada penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Studi Kasus Bank Kalsel Syariah Banjarmasin yang menyatakan karakteristik nasabah yang terdiri dari umur, pekerjaan, gaya hidup dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan layanan dan produk perbankan syariah (Darmadiansyah et al., 2019) hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Neng Karmani yang meneliti tentang minat masyarakat dalam berhubungan dengan bank

syariah di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa minat masyarakat dalam berhubungan dengan Bank Syariah dipengaruhi oleh 4 faktor diantaranya: pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pengetahuan mengenai produk dan mekanisme Bank Syariah. (Neng Karmani, 2012:4-52). Berdasarkan hasil analisis dari pengumpulan data oleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat di kota Bima menggunakan layanan dan produk perbankan syariah dikarenakan setiap pegawai tetap seperti BUMN ataupun ASN Pemerintah Kota Bima wajib memiliki rekening perbankan syariah untuk rekening penerimaan gaji, hal ini tentu memengaruhi tingkat penggunaan layanan dan produk perbankan syariah di Kota Bima.

Variabel Pendidikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap peluang inklusi keuangan. Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpengaruh dalam memilih menggunakan layanan produk perbankan syariah. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi mengetahui bagaimana perbedaan antara produk layanan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Awaludin, 2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan dan Perilaku Keagamaan terhadap Penggunaan Bank Syariah Studi Kasus di Desa Cintamanik Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikansi dari variabel pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan bank syariah.

Variabel Jenis kelamin yang tidak berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah. Hasil survei data yang diteliti dan hasil wawancara dengan para responden, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan mengungkapkan bahwa persepsi responden dalam menggunakan layanan dan produk lembaga keuangan syariah dikarenakan faktor yang dapat meliputi akses, kemudahan pelayanan dan lokasi yang mudah dijangkau dalam menggunakan layanan produk perbankan. Hal tersebut menjadi hal yang penting dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan responden yang mempunyai

persepsi bahwa produk perbankan yang ditawarkan oleh kedua jenis bank relatif sama. Keunikan produk perbankan syariah yang selama ini dipromosikan kepada masyarakat tidak cukup untuk memengaruhi mereka terhadap produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dengan kata lain, bank syariah dapat membangun mampu membangun *image* di mata konsumen dengan keunikan yang dimilikinya, yang pada akhirnya menciptakan loyalitas konsumen. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, AN.,(2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti terhadap masyarakat muslim untuk menggunakan bank syariah antara muslimin perempuan dan muslimin laki-laki. Hal ini menunjukkan dengan tidak signifikannya variabel jenis kelamin muslimin pada tingkat 5%. Oleh karena itu tidak adanya hubungan ataupun pengaruh antara laki-laki dan perempuan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

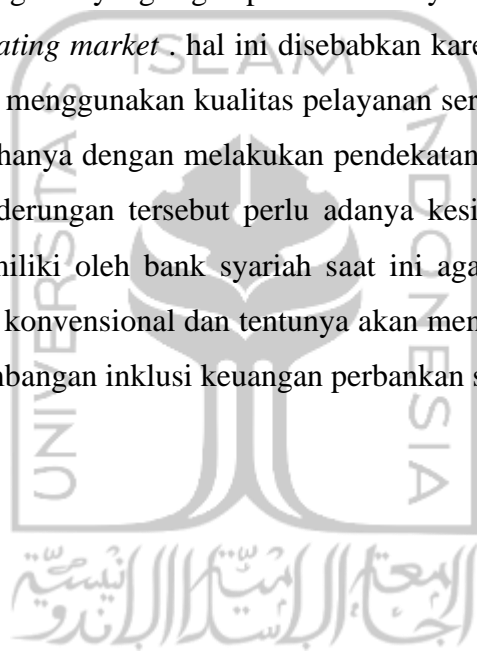
Dalam hal ini konsumen maupun calon konsumen perbankan relatif mempunyai argumentasi rasional, termasuk motif ekonomi di dalam menentukan pilihannya. Hasil penelitian memberikan implikasi berbagai aspek non ekonomis yang sangat memengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan, namun dalam keputusan untuk memilih jasa perbankan dengan pertimbangan rasional (*rational choice*) tetap sangat menentukan. Dalam kaitan ini menunjukkan bahwa argumentasi responden cenderung menilai produk perbankan yang ditawarkan sebagai produk komoditas di mana konsumen memilih produk perbankan berdasarkan fungsi produk, atau konsumen memiliki persepsi bahwa karakteristik bank syariah dan konvensional tidak relatif berbeda.

Kemudahan dalam mengakses atau besarnya peluang inklusi keuangan perbankan syariah seperti halnya dalam pelayanan produk dan perbankan, tersedianya ATM yang lebih banyak terlebih untuk melakukan setor tunai seperti halnya pada ATM perbankan konvensional yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah. Dengan perbandingan pelayanan akses jumlah kantor dll juga menjadi faktor dalam peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan membangun *image* konsumen perbankan syariah agar

mereka tidak ragu untuk berpartisipasi menjadi nasabah dan menjamin keberadaan *dual banking* yang sesuai dengan prinsip syariah. Mayoritas masyarakat Kota Bima yang beragama Islam memberikan peluang yang cukup besar untuk pertumbuhan bank syariah untuk menggarap segmen loyalist, aktif dalam meningkatkan *awareness* nasabah potensial dengan pendekatan promosi yang lebih informatif (bukan *imajiner*), misalnya: seminar, brosur, dan *pamflet*.

Perbankan syariah sudah tidak saatnya mengandalkan *spiritual market* yang hanya dilihat oleh segmen *syariah loyalist*, yaitu mereka yang memilih bank semata-mata hanya karena alasan agama. Kecenderungan dimasa yang akan datang diperkirakan bahwa segmen yang digarap oleh bank syariah mulai bergeser dari syariah loyalist ke *floating market*. hal ini disebabkan karena konsumen semakin rasional, dengan tetap menggunakan kualitas pelayanan serta benefit lainnya yang ditawarkan dari pada hanya dengan melakukan pendekatan emosional. Dan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut perlu adanya kesiapan infrastruktur dan sumberdaya yang dimiliki oleh bank syariah saat ini agar mampu berkembang seperti layaknya bank konvensional dan tentunya akan menciptakan peluang lebih besar terhadap perkembangan inklusi keuangan perbankan syariah Kota Bima .



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 KESIMPULAN

Pada hasil uji studi dan analisis yang telah dilakukan pengambilan kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Peluang terjadinya Inklusi Keuangan secara simultan dipengaruhi oleh variabel usia, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan dan jenis pekerjaan. Hal ini berarti terjadinya perubahan pada variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi terhadap peluang terjadinya inklusi keuangan.
2. Secara parsial variabel usia berpengaruh positif terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia responden memiliki peluang terhadap inklusi keuangan, baik dalam penggunaan produk pembiayaan maupun dalam hal persiapan perencanaan keuangan dengan menggunakan layanan lembaga keuangan perbankan syariah.
3. Secara parsial variabel jenis pekerjaan berpengaruh berbeda terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Hal ini dikarenakan setiap pegawai tetap seperti BUMN ataupun ASN Pemerintah Kota Bima wajib memiliki rekening perbankan syariah untuk rekening penerimaan gaji, hal ini tentu memengaruhi tingkat penggunaan layanan dan produk perbankan syariah di Kota Bima. Pada sisi lain masyarakat umum memiliki kebebasan untuk menggunakan produk perbankan syariah.

4. Secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah, baik dari segi pengetahuan maupun dalam segi perilakunya.
5. Secara parsial variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Dengan demikian tidak terdapatnya bias *gender* pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara keputusan responden untuk menggunakan produk dan layanan syariah baik pada responden berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.



5.2 Saran

Dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan tentang perbankan syariah di Kota Bima, dibutuhkan kerja keras para stakeholder untuk mendorong peningkatan pemahaman masyarakat terhadap industry keuangan perbankan syariah yang dapat melalui sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pengenalan produk layanan perbankan syariah diberikan kepada masyarakat yang berusia produktif dalam meningkatkan peluang inklusi keuangan perbankan syariah.
2. Sosialisasi dan pengenalan produk layanan perbankan syariah diberikan bukan hanya kepada masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap namun juga menyeluruh kepada lapisan masyarakat yang bukan pekerja tetap. Hal ini tentunya akan meningkatkan peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.
3. Sosialisasi dan pengenalan produk layanan perbankan syariah diberikan bukan hanya kepada masyarakat yang berpendidikan tinggi melainkan kepada semua masyarakat yang memiliki pendidikan rendah agar persebaran informasi berkaitan dengan inklusi keuangan perbankan syariah semakin luas dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
4. Sosialisasi dan pengenalan produk layanan perbankan syariah diberikan kepada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya perbedaan *gender* untuk meningkatkan peluang inklusi keuangan perbankan syariah.

Selain inti dari penjabaran di atas yang telah diuraikan terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima. Adapun saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan perbankan syariah, sosialisasi yang efektif perlu ditekankan pada pengenalan sisi keunggulan perbankan syariah di samping produk dan layanan yang dimiliki oleh bank syariah. Hal ini dalam rangka untuk menepis keraguan-keraguan dikalangan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, dan perlu adanya peningkatan jumlah akses layanan perbankan syariah seperti halnya jumlah ATM, akses setor tunai seperti yang disediakan oleh perbankan konvensional. Serta peningkatan jumlah bank syariah di Kota Bima terkhusus Bank NTB syariah yang hanya memiliki satu kantor induk di Kota Bima.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti pada kawasan yang lebih luas dan ditambah variabel apa saja yang memengaruhi peluang inklusi keuangan perbankan syariah hal ini diharapkan agar dapat menyempurnakan model penelitian.
3. Bagi masyarakat Kota Bima agar lebih banyak mencari informasi tentang lembaga keuangan perbankan syariah dan lebih berminat untuk menggunakan layanan produk perbankan syariah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Rendahnya Koefisien R Square sebesar 0.311 atau sebesar 31.1% hal ini Menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian ini belum secara maksimal menentukan faktor-faktor terhadap peluang inklusi keuangan perbankan syariah di Kota Bima.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data dari hasil wawancara dan Kuesioner. Pengukuran data menggunakan Kuesioner memiliki beberapa kelemahan diantaranya responden tidak dapat memberikan keterangan yang lebih lanjut. Karena jawaban yang diberikan hanya terbatas pada hal-hal yang ditanyakan. Selain itu, responden bisa menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.



DAFTAR PUTSAKA

- Al-Qur'anul Karim dan terjemahannya
123 Perpres Nomor 82 Tahun 2016 - Lampiran.pdf. (n.d.).
- A. Rio Makkulau Wahyu, S.Sy., M. . 2019. (2019). BANK ISLAM DI INDONESIA. *Buku, 1–20*, 15.
- Al-Qutuby, S. (2020). *Islam dan Sistem Perbankan di Timur Tengah dan Indonesia*.
- Ali, P., Anderson, M., McRae, C., & Ramsay, I. (2014). The Financial Literacy of Young Australians: An Empirical Study and Implications for Consumer Protection and ASIC's National Financial Literacy Strategy. *Company and Securities Law Journal*, 32(5), 334–352.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). *CV. Penerbit Qiara Media*, 25–26.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- Chen, H., & Volpe, R. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 11(3), 289.
- Darmadiansyah, D., Rahmawati, E., & ... (2019). ... Nasabah, Pengetahuan Nasabah, Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Kalsel Syariah Banjarmasin). *Jurnal Bisnis Dan ...*, 8(1).
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/view/7912%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/bisnispembangunan/article/viewFile/7912/5954>
- Dendawijaya, L. (2011). *Manajemen Bank. Bogor. January*.
- Ekonomi, F., & Maret, U. S. (2010). *KEPUTUSAN MASYARAKAT MUSLIM UNTUK MENGGUNAKAN BANK SYARIAH (Studi Kasus di Kota Surakarta) SKRIPSI*.

- Inflasi, P., Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia, K., Del Rosa, Y., Agus, I., Abdilla, M., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, F. (2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas. Bisnis Dharma Andalas*, 21(2).
- Jauhari, S. (2018). Keungan Inklusif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro. *Tesis Studi Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri*, 1–113.
- Keuangan, G. P. K. I. D. P. A., & UMKM, D. (2014). *Inklusif Booklet Keuangan*.
- Keuangan, O. J. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208–226.
- Mahri, A. J. W., Cupian, M. Nur Arianto Al Arif, Tika Arundina, Tika Widiastuti, Faizul Mubarak, Muhamad Fajri, Azizon, & Aas Nurasyiah. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JHIBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.22373/jhibiz.v1i2.8573>
- Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Nasution, L., Sari, P., & Dwilita, H. (2013). Determinan Keuangan Inklusif Di Sumatera Utara, Indonesia. *JESP: Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 14(1), 58–66. <https://doi.org/10.18196/jesp.14.1.1248>
- Nur'Aini, Lili Syafitri, T. W. (2016). 1, 2, 3. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Di Pasar Modal*, 1–12.
- OJK. (2016). *Annual Report 2016: Increasing contribution of financial services*

sector in supporting the government priority programs.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pengawasan MiKroprudensi*. h.7.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap. *Prisma*, 01(02), 1–12.
- Yushita, A. N. (2017). JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.
- Zulaikah, m. J., & swastika, p. (2020). *Manajemen pendanaan dan jasa perbankan syariah*.
- Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Indonesia. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja <https://web2017.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/pembiayaan-konsumen/pembiayaan-pensiun-berkah> diakses tanggal 7 Oktober 2022
- <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1614589547bsi-pensiun-berkah> diakses tanggal 7 Oktober 2022

LAMPIRAN



Lampiran I

Data Kuisisioner

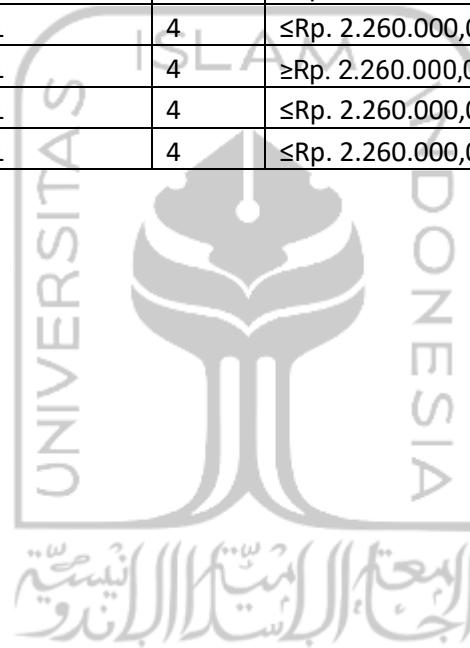
No.	JENIS KELAMIN		USIA	PENDIDIKAN		PENDAPATAN		STATUS PERNIKAHAN	PEKERJAAN	Y_ INKLUSI KEUANGAN MENGGUNAKAN PERBANKAN SYARIAH
1	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
2	0	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
3	0	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
4	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
5	0	3	31 sampai 35 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
6	1	1	18 sampai 25 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
7	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
8	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tidak tetap	0
9	0	1	18 sampai 25 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
10	0	2	26 sampai 30 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
11	1	1	18 sampai 25 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
12	1	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
13	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
14	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
15	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
16	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1

17	1	1	18 sampai 25 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tetap	1
18	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
19	1	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
20	0	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
21	1	2	26 sampai 30 Tahun	S2	5	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tidak tetap	0
22	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
23	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
24	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
25	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
26	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
27	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
28	1	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
29	0	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
30	1	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
31	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
32	0	4	36 sampai 40 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	menikah	Tidak tetap	0
33	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tetap	1
34	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tidak tetap	0
35	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tidak tetap	0
36	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
37	0	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
38	0	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
39	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
40	0	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
41	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1

42	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tidak tetap	0
43	1	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
44	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
45	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
46	0	1	18 sampai 25 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
47	1	3	36 sampai 40 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
48	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
49	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
50	0	2	26 sampai 30 Tahun	s2	5	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
51	1	5	41 sampai 58 Tahun	s1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
52	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
53	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
54	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
55	1	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tidak tetap	0
56	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
57	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
58	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
59	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
60	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
61	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
62	1	5	41 sampai 58 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
63	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
64	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
65	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
66	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1

67	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
68	0	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
69	0	4	36 sampai 40 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
70	1	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
71	0	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
72	0	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
73	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
74	0	5	41 sampai 58 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
75	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
76	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
77	0	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
78	0	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
79	1	5	41 sampai 58 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tetap	1
80	0	3	31 sampai 35 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
81	0	2	26 sampai 30 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
82	0	2	26 sampai 30 Tahun	S2	5	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
83	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
84	0	2	26 sampai 30 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
85	0	2	26 sampai 30 Tahun	s2	5	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tidak tetap	0
86	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
87	0	2	26 sampai 30 Tahun	s1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
88	0	2	26 sampai 30 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
89	0	2	26 sampai 30 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
90	0	2	26 sampai 30 Tahun	s2	5	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
91	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0

92	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
93	0	1	18 sampai 25 Tahun	SMA	3	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
94	0	3	31 sampai 35 Tahun	s1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
95	0	3	31 sampai 35 Tahun	s2	5	≤Rp. 2.260.000,00	0	Menikah	Tidak tetap	0
96	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Belum Menikah	Tetap	1
97	0	2	26 sampai 30 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
98	0	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≥Rp. 2.260.000,00	1	Menikah	Tetap	1
99	0	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0
100	0	3	31 sampai 35 Tahun	S1	4	≤Rp. 2.260.000,00	0	Belum Menikah	Tidak tetap	0



LAMPIRAN II

Uji Validasi Literasi Keuangan Perbankan Syariah

Correlations

		Literasi Keuangan_1	Literasi Keuangan_2	Literasi Keuangan_3	Literasi Keuangan_4	Literasi Keuangan_5	Literasi Keuangan_6	Literasi Keuangan_7	Literasi Keuangan_8	Literasi Keuangan_9	Literasi Keuangan_10	Total
Literasi Keuangan_1	Pearson Correlation	1	.518**	.651**	.463**	.492**	.458**	.303**	.513**	.337**	.324**	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_2	Pearson Correlation	.518**	1	.550**	.431**	.504**	.423**	.349**	.526**	.361**	.364**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_3	Pearson Correlation	.651**	.550**	1	.686**	.379**	.452**	.361**	.546**	.193	.245*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.054	.014	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_4	Pearson Correlation	.463**	.431**	.686**	1	.312**	.334**	.125	.207*	.051	.233*	.524**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.001	.219	.040	.618	.021	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Literasi Keuangan_5	Pearson Correlation	.492**	.504**	.379**	.312**	1	.651**	.481**	.583**	.591**	.585**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_6	Pearson Correlation	.458**	.423**	.452**	.334**	.651**	1	.701**	.678**	.453**	.695**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_7	Pearson Correlation	.303**	.349**	.361**	.125	.481**	.701**	1	.654**	.400**	.561**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.219	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_8	Pearson Correlation	.513**	.526**	.546**	.207*	.583**	.678**	.654**	1	.468**	.474**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.040	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_9	Pearson Correlation	.337**	.361**	.193	.051	.591**	.453**	.400**	.468**	1	.631**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.054	.618	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan_10	Pearson Correlation	.324**	.364**	.245*	.233*	.585**	.695**	.561**	.474**	.631**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.014	.021	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.698**	.687**	.697**	.524**	.790**	.829**	.700**	.793**	.647**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	99	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Peluang Inklusi Keuangan

Correlations

		Memiliki Rekening	Menabung di Bank Syariah	Jumlah Kantor	Jumlah ATM	Digital banking	Informasi jelas	Prosedur Pembiayaan	Menabung	Trankasi pengajuan pembiayaan	Perencanaan Keuangan	Total
Memiliki_Rekening	Pearson Correlation	1	.535**	.488**	.410**	.190	.216*	.376**	.322**	.285**	.134	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.058	.031	.000	.001	.004	.185	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Menabung di Bank Syariah	Pearson Correlation	.535**	1	.540**	.330**	.089	.078	.469**	.378**	.410**	.333**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.378	.440	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Jumlah Kantor	Pearson Correlation	.488**	.540**	1	.651**	.358**	.166	.551**	.576**	.215*	.205*	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.099	.000	.000	.031	.041	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Jumlah ATM	Pearson Correlation	.410**	.330**	.651**	1	.472**	.223*	.451**	.489**	.017	.155	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.026	.000	.000	.869	.123	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Digital banking	Pearson Correlation	.190	.089	.358**	.472**	1	.562**	.376**	.255*	-.110	.045	.529**
	Sig. (2-tailed)	.058	.378	.000	.000		.000	.000	.010	.277	.660	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Informasi jelas	Pearson Correlation	.216*	.078	.166	.223*	.562**	1	.329**	.208*	-.092	.009	.444**
	Sig. (2-tailed)	.031	.440	.099	.026	.000		.001	.038	.363	.932	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Prosedur Pembiayaan	Pearson Correlation	.376**	.469**	.551**	.451**	.376**	.329**	1	.648**	.052	.242*	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.609	.016	.000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Menabung	Pearson Correlation	.322**	.378**	.576**	.489**	.255*	.208*	.648**	1	.135	.342**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.010	.038	.000		.180	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	99	100	100	100
Trankasi pengajuan pembiayaan	Pearson Correlation	.285**	.410**	.215*	.017	-.110	-.092	.052	.135	1	.246*	.372**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.031	.869	.277	.363	.609	.180		.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Perencanaan Keuangan	Pearson Correlation	.134	.333**	.205*	.155	.045	.009	.242*	.342**	.246*	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.185	.001	.041	.123	.660	.932	.016	.000	.014		.000
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.635**	.693**	.776**	.679**	.529**	.444**	.738**	.717**	.372**	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	99	99.0
	Excluded ^a	1	1.0
	Total	100	100.0

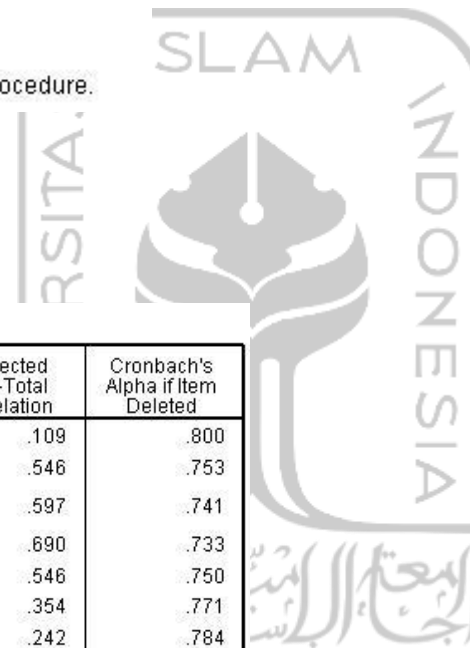
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
JENISKELAMIN	6.61	7.445	.109	.800
Memiliki_Rekening	6.16	6.790	.546	.753
Menabung di Bank Syariah	6.40	6.264	.597	.741
Jumlah Kantor	6.26	6.257	.690	.733
Jumlah ATM	6.23	6.609	.546	.750
Digital banking	6.30	6.907	.354	.771
Informasi jelas	6.33	7.143	.242	.784
Prosedur Pembiayaan	6.25	6.395	.631	.740
Menabung	6.29	6.373	.605	.742
Tranksasi pengajuan pembiayaan	6.56	7.086	.242	.785
Perencanaan Keuangan	6.60	6.876	.333	.774



Lampiran III
Karakteristik Responden

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	61	60.4	61.0	61.0
	1	39	38.6	39.0	100.0
	Total	100	99.0	100.0	
Missing	System	1	1.0		
Total		101	100.0		

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.0	1.0	1.0
	18 sampai 25 Tahun	6	5.9	5.9	6.9
	26 sampai 30 Tahun	46	45.5	45.5	52.5
	31 sampai 35 Tahun	13	12.9	12.9	65.3
	36 sampai 40 Tahun	3	3.0	3.0	68.3
	41 sampai 58 Tahun	32	31.7	31.7	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.0	1.0	1.0
	s1	13	12.9	12.9	13.9
	S1	58	57.4	57.4	71.3
	s2	4	4.0	4.0	75.2
	S2	2	2.0	2.0	77.2
	SMA	23	22.8	22.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

PEKERJAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	1.0	1.0	1.0
	Tetap	54	53.5	53.5	54.5
	Tidak tetap	46	45.5	45.5	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Lampiran IV

Hasil Regresi Logistik

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Menggunakan	0
Menggunakan	1

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding
			(1)
PEKERJAAN	Tidak Tetap	47	1.000
	Tetap	53	.000
JENISKELAMIN	Perempuan	61	1.000
	Laki-laki	39	.000

Iteration History^{a,b,c}

		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	108.154	1.080
	2	107.856	1.204
	3	107.855	1.208
	4	107.855	1.208

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 107,855

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Y Inklusi Keuangan		Percentage Correct	
		Tidak Menggunakan	Menggunakan		
Step 0	Y_Inklusi_Keuangan	Tidak Menggunakan	0	23	.0
		Menggunakan	0	77	100.0
Overall Percentage					77.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 0	Constant	1.208	.238	25.857	1	.000	3.348

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
Step 0	Variables			
	PENDIDIKAN	2.065	1	.151
	USIA	9.014	1	.003
	JENISKELAMIN(1)	.921	1	.337
	PEKERJAAN(1)	15.205	1	.000
	Overall Statistics	20.760	4	.000

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PENDIDIKAN	USIA	JENISKELAMIN(1)	PEKERJAAN(1)	
Step 1	1	89.810	-2.055	.647	.303	.287	-.960
	2	85.242	-3.448	.976	.503	.494	-1.418
	3	84.856	-3.924	1.087	.584	.564	-1.597
	4	84.851	-3.967	1.097	.594	.570	-1.621
	5	84.851	-3.968	1.098	.594	.570	-1.621

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 107,855

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.	
Step 1	Step	23.004	4	.000
	Block	23.004	4	.000
	Model	23.004	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.851 ^a	.205	.311

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.238	8	.732

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y_Inklusi_Keuangan = Tidak Menggunakan		Y_Inklusi_Keuangan = Menggunakan		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	6	5.962	3	3.038	9
	2	2	3.485	5	3.515	7
	3	8	6.909	11	12.091	19
	4	4	2.519	6	7.481	10
	5	1	1.131	6	5.869	7
	6	0	.812	8	7.188	8
	7	1	1.232	12	11.768	13
	8	0	.448	9	8.552	9
	9	1	.390	11	11.610	12
	10	0	.112	6	5.888	6

Classification Table^a

Observed	Y_Inklusi_Keuangan	Predicted		Percentage Correct
		Y_Inklusi_Keuangan		
		Tidak Menggunakan	Menggunakan	
Step 1	Tidak Menggunakan	8	15	34.8
	Menggunakan	6	71	92.2
	Overall Percentage			79.0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	JENISKELAMIN(1)	.592	.629	.883	1	.347	1.807
	USIA	.623	.281	4.929	1	.026	1.864
	PENDIDIKAN	.317	.164	3.737	1	.050	1.373
	PEKERJAAN(1)	-1.574	.690	5.198	1	.023	.207
	Constant	-4.707	3.121	2.275	1	.131	.009

a. Variable(s) entered on step 1: JENISKELAMIN, USIA, PENDIDIKAN, PEKERJAAN.

Correlation Matrix

		Constant	PENDIDIKAN	USIA	JENISKELAMIN(1)	PEKERJAAN(1)
Step 1	Constant	1.000	-.939	-.661	-.257	-.315
	PENDIDIKAN	-.939	1.000	.442	.155	.143
	USIA	-.661	.442	1.000	.155	.282
	JENISKELAMIN(1)	-.257	.155	.155	1.000	-.295
	PEKERJAAN(1)	-.315	.143	.282	-.295	1.000

Casewise List^b

Case	Selected Status ^a	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Y_Inklusi_Keuangan			Resid	ZResid
26	S	T**	.909	M	-.909	-3.151
27	S	T**	.967	M	-.967	-5.456

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.

الجمهورية الإسلامية البوسنية
 البوسنة والهرسك

Lampiran VI

Kuisisioner

LAMPIRAN
Lampiran 1: Kuesioner Penelitian
KUESIONER PENELITIAN
PELUANG INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI KOTA
BIMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT



Dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “ *Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat* ” Program Studi Magister Ilmu Ekonomi , Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, maka saya:

Nama : Dwi Aulia
NIM : 19918004
Fakultas/ Prodi : Fakultas Bisnis dan Ekonomika/ Magister Ilmu Ekonomi
Judul Tesis : Peluang Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kota Bima Nusa Tenggara Barat

Mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini. Mengingat data yang saya kumpulkan ini sangat berarti dan pengaruhnya terhadap hasil penelitian ini, maka saya mohon kepada responden untuk mengisi kuesioner ini secara jujur dan benar. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan setiap jawaban responden. Atas kesediaan dan bantuan para responden untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Dwi Aulia

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 Usia :
 Pendidikan terakhir : SD SMP SMA S1 S2
 Pendapatan Perbulan :
 Status Pernikahan :
 Jumlah Tanggungan Keluarga :
 Jenis Pekerjaan : Tetap () Tidak ()
 Apakah Anda menggunakan Perbankan Syariah: Ya Tidak

B. KUISIONER PENELITIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda dari pernyataan yang tersedia dibawah dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia. Dengan keterangan:

Sangat Setuju : **SS** (bobot 5)
 Setuju : **S** (bobot 4)
 Ragu-Ragu : **RR** (bobot 3)
 Tidak Setuju : **TS** (bobot 2)
 Sangat Tidak Setuju : **STS** (bobot 1)

1. LITERASI KEUANGAN SYARIAH

No.	Pertanyaan	ST	TS	R	S	SS
1.	Saya memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik berkaitan dengan konsep dasar keuangan islam					
2.	Saya memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik pada hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan di lembaga keuangan syari'ah					
3.	Saya memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik pada hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan investasi syari'ah					
4.	Saya memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik pada hal-hal yang berkaitan dengan sistem tafakul (ansuransi keuangan islam)					
5.	Saya mengetahui perbedaan yang jelas antara perbankan syariah dan perbankan konvensional					
6.	Kualitas dan variasi produk yang ditawarkan lembaga keuangan syari'ah lebih baik dibandingkan kualitas dan variasi produk yang ditawarkan lembaga keuangan konvensional					

7.	Saya mengetahui manfaat ekonomis yang akan saya peroleh dari perbankan syariah					
8.	Saya mengetahui bahwa bank syariah tidak menerapkan sistem bunga					
9.	Saya mengetahui bahwa bunga bank konvensional mengandung unsur <i>riba, gharar, dan maysir</i> dilarang dalam ajaran agama saya					
10.	Saya memahami akad dan prosedur pembiayaan pada bank syariah					

2. INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

No	Pertanyaan	Tanggapan	
		Ya	Tidak
1.	Saya memiliki rekening perbankan syariah		
2.	Saya menabung di bank syariah		
3.	Saya tertarik menggunakan lembaga keuangan syariah karena jumlah kantornya ada dimana-mana/mudah dijangkau		
4.	Saya tertarik menggunakan lembaga keuangan syariah karena jumlah ATM-nya ada di mana-mana		
5.	Saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena mudah dan aman bertransaksi lewat teknologi <i>digital banking</i>		
6.	Saya mendapat informasi yang jelas dan lengkap mengenai pembiayaan lembaga keuangan syariah dengan memanfaatkan teknologi <i>digital banking</i>		
7.	Saya menggunakan lembaga keuangan syariah karena syarat dan prosedur pembiayaan lebih mudah		
8.	Saya lebih memilih menabung di lembaga keuangan syariah dibandingkan lembaga keuangan konvensional		
9.	Saya pernah melakukan transaksi pengajuan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah		
10.	Saya telah melakukan persiapan perencanaan keuangan dengan menggunakan produk dan layanan lembaga keuangan syariah		

*Terimakasih atas waktu yang sudah diberikan
untuk mengisi kuisisioner ini*